

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMA SULTAN MAHMUD
BADARUDDIN PALEMBANG**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

**RINI SUTRA DEWI
NIM : 12210214
Prodi Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan UIN Raden Fatah
di
Palembang

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMA SULTAN MAHMUD BADARUDDIN PALEMBANG”** yang ditulis oleh saudari **RINI SUTRA DEWI, NIM. 12210214** telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah dan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb.

Palembang, Maret 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,

H. Alimron, M.Ag
NIP. 19720213 200003 1 002

Mardeli, M.A
NIP. 19751008 200003 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMA SULTAN MAHMUD
BADARUDDIN PALEMBANG**

**yang ditulis oleh saudari Rini Sutra Dewi NIM. 12210214
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
Pada tanggal 26 April 2017**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Palembang, 26 April 2017
**Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Sekretaris

**H. Alimron, M.Ag
NIP. 19720213 200003 1 002**

**Mardeli, M.A
NIP. 19751008 200003 2 001**

**Penguji Utama : Muhammad Isnaini ()
NIP. 19720201 200003 1 004**

**Anggota Penguji : Aida Imtihana, M.Ag ()
NIP. 19720122 199803 2 002**

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 197109111997031004**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Barang siapa bersungguh-sungguh maka dia akan berhasil”¹

PERSEMBAHAN :

Dari hati yang paling dalam dengan pengorbanan harta, waktu, pikiran, tenaga, keringat dan darah maka skripsi ini ku persembahkan untuk:

- ❖ **Allah SWT yang telah memberikan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.**
- ❖ **Ayahanda (M. Roni) dan ibunda (Erwati) yang ku sayangi yang mencintai aku dalam untaian doanya dan tak kenal lelah mendidikku dalam setiap hembusan nafasnya, yang telah susah payah untuk menyelesaikan perkuliahanku, semoga Allah memberikan jalan terbaik untuk keduanya.**
- ❖ **Ayuk dan kakak yang kusayangi (Yur dan Herman) serta adik-adik yang kusayangi (Ramila, Azhari, Putri, Novran, Julian).**
- ❖ **Kepadamu yang tercinta (Supriyadi, S.Pd) yang selalu memberi semangat, motivasi, serta bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.**
- ❖ **Teman-teman PAIS 02 2012 yang saya cintai terlebih pada teman seperjuanganku (Riska, Rika, Widia, Tika dan Titin).**
- ❖ **Almamaterku.**

¹Muwafik Saleh, *Belajar dengan Hati Nurani*, (Malang: Erlangga, 2011), hlm. 25

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena hanya berkat rahmat dan karunia-Nya lah skripsi ini dapat diselesaikan. Sholawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga sahabat-sahabatnya yang telah membuka tabir kegelapan dunia menjadi terang penuh dengan kenikamatan Allah SWT.

Penulis mengambil judul "*Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang*". Penyusunan skripsi ini dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar kesarjanaan pada jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada, namun seringkali penulis menemui kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan. Akan tetapi berkat ridho Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, khususnya penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, M.A Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan bantuan selama penulis menjalani perkuliahan.

2. Bapak Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan fasilitas serta pelayanan yang baik selama berada di fakultas.
3. Ibu Nurlaila, M.Pd.I. selaku penasehat akademik yang telah memberikan masukan tentang perkuliahan.
4. Bapak H. Alimron, M.Ag. dan Ibu Mardeli, M.A. selaku ketua Prodi dan Sekretaris Prodi PAI yang telah memberi arahan selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
5. Bapak H. Alimron, M.Ag. selaku pembimbing I dan Ibu Mardeli, M.A. selaku pembimbing II yang selalu tegas dan bijaksana dalam memberikan bimbingan dan meluangkan waktunya, serta memberikan kritik dan saran maupun arahan yang sangat berguna dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama perkuliahan.
7. Kepala SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang beserta staf dan Tata Usaha yang telah memberi izin penulis untuk melaksanakan penelitian di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang.
8. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2012, terima kasih untuk kebersamannya.
9. Sahabat PPLK II di SMP Muhammadiyah 2 Palembang (Devi, Desi, Diah, Maryatul, Nia, Roza, Titin, Uli, Widiyani, dan Winda) yang bersama-sama melangkahkahkan kaki untuk maju kedepan untuk menggapai cita-cita.

10. Sahabat KKN Tematik Posdaya angkatan 66 di Desa Jadian Baru Kecamatan Mulak Ulu Kabupaten Lahat (Andi, Catur, Egi, Meriati, Meri, Restu, dan Saras) yang takkan pernah terlupakan.

Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian-penelitian yang akan datang. Akhirnya dengan rasa syukur yang tak terhingga, penulis ucapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan dapat menambah khazanah bagi pemikiran dan ilmu pengetahuan terutama tentang implementasi pendidikan karakter.

Palembang, Maret 2017

Penulis,

Rini Sutra Dewi
Nim. 12210214

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori.....	12
G. Definisi Operasional.....	16
H. Metodologi Penelitian	17
I. Sistematika Pembahasan	22
BAB II LANDASAN TEORI	24
A. Pendidikan Karakter	24
1. Pengertian pendidikan Karakter.....	24
2. Tujuan Pendidikan Karakter	24
3. Dasar Pendidikan Karakter	31
4. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter	32
5. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	35
6. Implementasi Pendidikan Karakter.....	38
B. Pendidikan Agama Islam.....	44
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	44
2. Dasar Pendidikan Agama Islam	47
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	49
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	51

C. Hubungan Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Agama Islam	53
1. Dilihat dari Sisi Tujuannya.....	53
2. Dilihat dari Segi Nilai yang Terkandung di dalamnya	54
BAB III GAMBARAN UMUM SMA SULTAN MAHMUD BADARUDDIN	
PALEMBANG	58
A. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Sultan Mahmud Badaruddi Palembang	58
B. Identitas SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang.....	60
C. Visi, Misi dan Tujuan SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang	61
D. Keadaan SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang	62
1. Sarana dan Prasarana	62
2. Keadaan Guru	64
3. Keadaan Pegawai.....	67
4. Keadaan Siswa.....	68
5. Kurikulum.....	69
6. Ekstrakurikuler	71
7. Data Prestasi	72
E. Struktur Organisasi SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang	72
BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM	
MATA PELEJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	74
A. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam	74
1. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam	76
2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam	78
3. Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam.....	90
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	95
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran-Saran.....	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	II.1	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran.....	36
Tabel	II.2	Nilai Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam	55
Tabel	III.1	Kepala Sekolah SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang	59
Tabel	III.2	Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang.....	63
Tabel	III.3	Data guru SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang.....	65
Tabel	III.4	Data Wali Kelas SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang	67
Tabel	III.5	Data Pegawai SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang .	67
Tabel	III.6	Data Siswa	68
Tabel	III.7	Data Struktur Kurikulum Kelas X	69
Tabel	III.8	Data Struktur Kurikulum Kelas XI IPS	70
Tabel	III.9	Data Struktur Kurikulum Kelas XII IPS	70

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh merosotnya akhlak para pelajar dan pendidikan karakter adalah bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa kepada siswa dan melalui Pendidikan Agama Islam merupakan cara yang paling tepat untuk menanamkan karakter pada siswa. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu menguraikan, menggambarkan, dan menjelaskan data yang didapat dari hasil penelitian kemudian diambil kesimpulan sebagai hasil dari analisis. Adapun sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data skunder. Kemudian tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh sejumlah data berkenaan dengan cara guru mengimplementasikan pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang mengimplementasikan pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas maupun diluar kelas. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah perkembangan SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang, keadaan guru dan siswa, serta keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang untuk kelengkapan data penelitian.

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan penulis diperoleh bahwa SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang telah melaksanakan pendidikan karakter meski belum optimal dalam pelaksanaannya dan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan intrakurikuler yakni mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun Faktor pendukung dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang adalah tersedianya sarana prasarana, ada dukungan dari kepala sekolah, dan teladan dari guru.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang telah melaksanakan pendidikan karakter dan sudah dapat dikatakan baik. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan intrakurikuler yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk karakter dan budaya bangsa. Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kemampuan manusia. Pendidikan karakter secara sederhana dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik guna mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.²

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³

Secara historis pendidikan karakter merupakan misi utama para Nabi. Bahkan Nabi Muhammad saw sejak awal kenabiannya merumuskan tugasnya dengan pernyataan bahwa dirinya diutus untuk menyempurnakan karakter manusia (akhlak).

²Buchory M.S, *Guru : Kunci Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2013), hlm. 33

³Sisdiknas, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional), hlm. 6

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan kebutuhan utama bagi tumbuhnya cara beragama yang dapat menciptakan peradaban dunia.⁴

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya menanamkan kecerdasan berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi ciri dirinya sendiri.

Sekolah merupakan lembaga paling depan dalam mengembangkan pendidikan karakter. Sekolah memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik anak agar cerdas dan berkarakter positif seperti harapan orang tua. Namun, tidak dipungkiri jika ternyata di dalam realitasnya, praktik pendidikan di Indonesia masih belum dapat tercapai secara maksimal.⁵

Pendidikan saat ini masih mengutamakan kecerdasan kognitif saja, hal ini dilihat dari sekolah-sekolah yang mempunyai peserta didik dengan lulusan nilai tinggi akan tetapi tidak sedikit dari mereka yang mempunyai nilai tinggi itu justru tidak memiliki perilaku cerdas dan sikap yang baik. Serta kurang mempunyai mental kepribadian yang baik pula, sebagaimana nilai akademik yang mereka raih dibangku-bangku sekolah serta melihat dari kelulusan peserta didik yang ditentukan oleh hasil ujian akhir nasional saja.⁶

Menurut Aunillah diketahui bahwa dari banyaknya lembaga pendidikan yang berlomba meningkatkan kecerdasan otak, namun mengabaikan kecerdasan hati, jiwa,

⁴Moh Matsna, *Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Kelas Satu*, (Jakarta: Karya Toha Putra, 2004), hlm. 75-76

⁵Zaim Elmubarok, *Menumbuhkan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 106

⁶Aunillah Nurla Isna. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Laksana, 2013), hlm. 19

dan perilaku. Dari sinilah nampaknya pendidikan mengalami tidak ada keseimbangan dalam mencapai tujuan pendidikan yang hakiki.⁷

Mulai dari kurikulum pendidikan yang masih sering bermasalah, adanya pendidik yang tidak profesional, pelaksanaan pembelajaran yang tidak profesional, tujuan pendidikan dasar yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, dan proses implementasi pendidikan karakter yang belum terlaksana dengan baik. sehingga mengakibatkan peserta didik mengalami kemerosotan moral dan krisis karakter.⁸

Oleh karenanya dari pemaknaan tersebut maka dapat dipahami bahwa pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Sehingga dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus terlibat termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri yaitu, isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ekstrakurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan dan etos kerja seluruh warga sekolah.⁹

⁷*Ibid*, hlm. 22

⁸Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, (Jakarta: Rajawali, 2013), hlm. 18

⁹Pupuh Fathurrahman, dkk., *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm. 94

Tujuan utama dalam pendidikan karakter disini adalah membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, manusia sejati yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual (IQ) namun juga sekaligus memiliki kecerdasan emosional (EQ) serta kecerdasan spiritual (SQ). Baik ia warga sekolah, warga masyarakat dan juga warga negara yang baik sehingga tercapai keadilan dan kebahagiaan.¹⁰

Pendidikan karakter sangat penting diterapkan demi mengembalikan karakter bangsa indonesia yang mulai luntur. Dengan dilaksanakannya pendidikan karakter sekolah, diharapkan dapat menjadi solusi atas masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Pelaksanaan pendidikan karakter disekolah dapat dilaksanakan pada ranah pembelajaran (kegiatan pembelajaran), pengembangan budaya sekolah, dan pusat kegiatan belajar, kegiatan ko-kurikuler dan atau kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat.¹¹

Pembelajaran Agama Islam menjadi sangat penting untuk dijadikan pijakan dalam pembinaan karakter siswa, mengingat tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam tidak lain adalah terwujudnya akhlak atau karakter mulia. Tentu saja misi pembentukan karakter ini tidak hanya diemban oleh Pendidikan Agama Islam, tetapi juga oleh pelajaran-pelajaran lain secara bersama-sama.¹²

Meskipun demikian, Pendidikan Agama Islam dapat dijadikan basis yang langsung berhubungan dengan pengembangan karakter siswa, terutama karena hampir semua materi Pendidikan Agama Islam menanamkan nilai-nilai karakter. Di

¹⁰Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 31

¹¹*Ibid*, hlm. 29

¹²*Ibid*, hlm. 275

samping itu, aktifitas keagamaan di sekolah yang merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam dapat dijadikan sarana untuk membiasakan siswa memiliki karakter mulia.¹³

Peran agama, norma, masyarakat, dan adat istiadat yang selaras dengan nilai-nilai jati diri bangsa dalam hal ini mesti dikedepankan. Sebagaimana diketahui, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, keseluruhan dari ajaran agama, moral, dan norma yang berdimensi positif dapat digunakan sebagai akar dari pendidikan karakter yang ditampilkan melalui bentuk tingkah laku.¹⁴

Diharapkan nantinya tertanam kesadaran berperilaku sesuai dengan kaidah moral, etika, dan akhlak sesuai dengan ajaran Agama Islam. Setidaknya dari apa yang telah ada menjadi sesuatu yang perlu dikaji bagaimana pelaksanaan, strategi, dan isi atau materi yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai alternatif pendidikan untuk mewujudkan investasi masa depan generasi bangsa yang unggul dan cakap serta memiliki perangai yang mulia.¹⁵

¹³*Ibid*, hlm. 276

¹⁴Pupuh Fathurrahman, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 23

¹⁵Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo, 2011), hlm. 111

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti pada hari Rabu tanggal 12 Oktober 2016 pukul 7:30 wib di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang. Peneliti melihat berbagai macam bentuk perilaku siswa yang belum terlihat jelas adanya pendidikan karakter yang bisa mereka jadikan pedoman hidup.

Sebagai contoh peneliti melihat pada saat guru menjelaskan pelajaran banyak siswa yang tidak memperhatikan. Selain itu banyak sekali siswa yang tidak disiplin, tidak mematuhi tata tertib sekolah yang telah ditentukan. Salah satu contoh masih ada beberapa siswa yang datang terlambat, dan tidak memakai seragam sekolah dengan lengkap.

Tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui nilai pendidikan karakter apa saja yang telah diterapkan atau yang telah diimplementasikan di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Mengingat pentingnya pendidikan karakter dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat, maka perlunya pendidikan karakter yang dilakukan dengan tepat. Dan dalam hal ini lembaga pendidikan, khususnya sekolah dipandang sebagai tempat strategis untuk membentuk karakter terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti mengangkat judul **“Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pendidikan karakter belum diimplementasikan dengan sungguh-sungguh dalam proses pembelajaran.
2. Proses pembelajaran lebih banyak menekankan pada aspek *hardskill*, padahal seharusnya aspek *softskill* juga harus dikembangkan.
3. Belum terlihat jelas bentuk pendidikan karakter yang diharapkan bangsa Indonesia pada diri siswa.

C. Batasan Masalah

Supaya tidak terlalu luasnya masalah yang diteliti, maka peneliti hanya berkisar tentang implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X. Yakni berkaitan dengan pembelajarannya baik dari aspek persiapan atau perencanaan, proses pembelajaran dan juga evaluasinya yang di laksanakan di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang.

D. Rumusan Masalah

Latar belakang telah mengangkat beberapa permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian. Adapun rumusan masalah yang akan penulis teliti pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang?

2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sebagaimana latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan tersebut di atas, maka:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang.
- b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritis
 - 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi serta masukan mengenai implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan bagi penelitian lain terkait dengan implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Secara Praktis

1) Bagi Sekolah dan Guru

Sebagai masukan dan alternatif dalam pembelajaran dengan mengimplementasikan pendidikan karakter dalam memecahkan problematika yang dihadapi dalam pendidikan.

2) Bagi Siswa

Sebagai masukan untuk memberi pengetahuan tentang pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk karakter yang baik bagi peserta didik.

3) Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman mengenai implementasi pendidikan karakter.

F. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka adalah suatu teori yang bersangkutan dengan permasalahan yang akan kita teliti yang lebih mengkhususkan pengkajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang bersifat relevan.¹⁶

Sehubungan dengan penulisan skripsi tentang “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang”. Berikut hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

¹⁶Saiful Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Palembang: Grafika Telindo Press 2008), hlm. 90

Skripsi Mei Kusumawardani, yang berjudul “*Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Yogyakarta*”. Dari hasil penelitiannya Mei Kusumawardani mengemukakan bahwa, dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter diperlukan peran serta semua guru, kepala sekolah, pegawai administrasi sekolah, siswa, orang tua sebagai awal mula pendidikan terjadi, serta pemuka masyarakat perlu bekerja secara kolaboratif dalam melaksanakan program pendidikan karakter.¹⁷

Penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian yang peneliti tulis. Penelitian ini lebih menitik beratkan pada pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter di SMK, sedangkan peneliti menitik beratkan pada pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran di SMA. adapun persamaannya yakni sama-sama membahas tentang pendidikan karakter.

Skripsi Wahyu Mustaqim, yang berjudul “*Pengaruh Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Terhadap Perilaku Akademik Siswa Kelas XI Tehnik Komputer Jaringan di SMK PIRI 1 Yogyakarta*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter yang ada di SMK Piri 1 Yogyakarta. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI tehnik komputer jaringan. Analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

¹⁷Mei Kusumawardani, 2013. *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Yogyakarta* (Online) <http://enprints.uny.ac.id/30206/1/MeiKusumawardani-09511241019>. Diakses pada tanggal 12 September 2016

Besarnya pengaruh yang terjadi dari penerapan pendidikan karakter yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah sebesar 39,7%. Hasil tersebut didukung dengan data kualitatif yang dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter memiliki pengaruh terhadap perkembangan perilaku akademik siswa. Pengaruh yang terjadi merupakan pengaruh yang positif sehingga perilaku akademik siswa menjadi lebih berkarakter. Kesimpulan tersebut terbukti dari banyaknya indikator yang tercapai dari penerapan pendidikan karakter.¹⁸

Perbedaan dalam penelitian ini dimana peneliti menitik beratkan pada pengaruh pendidikan karakter di sekolah terhadap perilaku akademik siswa. Peneliti menginterpretasikan apakah ada pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku siswa. Sedangkan peneliti menitik beratkan pada pelaksanaan pendidikan karakter guna mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada saat proses pembelajaran. adapun persamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama membahas tentang pendidikan karakter.

Skripsi Slamet Riyadi, yang berjudul "*Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa di SD Muhammadiyah Terpadu Ronowijayan Tahun Pelajaran 2013/2014*". Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter guru dituntut untuk menanamkan nilai-nilai sosial dalam diri peserta didik. Sehingga diharapkan terjadi perubahan karakter pada siswa sehingga siswa mempunyai perilaku dan pribadi anak yang baik.

¹⁸Wahyu Mustaqim, 2013. *Pengaruh Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Terhadap Perilaku Akademik Siswa Kelas XI Tehnik Komputer Jaringan di SMK PIRI 1 Yogyakarta* (Online) <http://eprints.uny.ac.id/10264/1/JURNALSKRIPSI.pdf>. Diakses pada tanggal 12 September 2016.

Penerapan pendidikan karakter mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara, bersikap, atau dalam menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya. Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya menanamkan kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter.¹⁹

Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti lebih menitik beratkan pada keteladanan guru dalam membentuk perilaku siswa, serta menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di SD. Sedangkan peneliti lebih menitik beratkan pada pelaksanaan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran PAI di SMA. Adapun persamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama membahas tentang pendidikan karakter.

G. Kerangka Teori

1. Pendidikan Karakter

Karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sebagaimana menurut Zubaedi menyatakan bahwa pengertian karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, dan watak.²⁰

¹⁹Slamet Riyadi, 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa di SD Muhammadiyah Terpadu Ronowijayan Tahun Ajaran 2013/2014* (Online) <http://eprints.umpo.ac.id/2126/1/jkptumpo-gdl-slametriya-414-1-abstrak,-a.pdf>. Diakses pada tanggal 12 September 2016.

²⁰Zubaedi, *Op. Cit*, hlm. 6

Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Jadi, pendidikan karakter ini membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral.

Terminologi pendidikan karakter mulai dikenalkan sejak tahun 1990-an. Thomas Lickona sebagai pencetus utama pendidikan karakter. Menurut Thomas Lickona pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).²¹

FW Foerster mengatakan bahwa karakter merupakan sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Dari kematangan karakter inilah, kualitas seorang pribadi diukur.²²

Menurut David Elkind dan Freddy Sweet, pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membatu manusia memahami, peduli tentang dan melaksanakan nilai-nilai etika.²³

²¹Thomas Lickona, *Educating For Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 69

²²Zaim Elmubarak, *Op. Cit*, hlm. 104-105

²³Zubaedi, *Op. Cit*, hlm. 15

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun bangsa, sehingga akan terwujud insan kamil.²⁴

Pendidikan karakter secara perinci memiliki lima tujuan, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.²⁵

Adapun indikator dari pendidikan karakter yakni :

- a. Religius
- b. Jujur
- c. Toleransi
- d. Disiplin
- e. Kerja keras
- f. Kreatif
- g. Mandiri
- h. Demokratis
- i. Rasa ingin tahu
- j. Semangat kebangsaan
- k. Cinta tanah air
- l. Menghargai prestasi
- m. Bersahabat/ komunikatif

²⁴Aunillah Nurla Isna, *Op. Cit.*, hlm. 19

²⁵Zubaedi, *Op. Cit.*, hlm. 18

- n. Cinta damai
- o. Gemar membaca
- p. Peduli lingkungan
- q. Peduli sosial
- r. Tanggung jawab²⁶

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan usaha sadar atau sengaja dari orang dewasa terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak untuk meningkatkan atau menuju kedewasaan. Pendidikan agama islam merupakan usaha yang lebih khusus ditekankan untuk lebih mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam.²⁷

Menurut Zakiah Drajad Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.²⁸

²⁶*Ibid*, hlm. 74-76

²⁷Rusmaini, *Op.Cit.*, hlm. 2

²⁸Zakiah Dradjad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 88

Menurut Muhaimin Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²⁹

Menurut Mahfud Junaidi tujuan dari Pendidikan Agama Islam yaitu :

1. Pembinaan akhlak
2. Menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan akhirat
3. Penguasaan ilmu agama
4. Keterampilan bekerja dalam masyarakat³⁰

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses mengembangkan seluruh potensi baik lahir maupun batin. Menuju peribadi yang utama (insan kamil) yaitu sebagai khalifah dan abdi dengan mengacu pada dua sumber pokok ajaran islam yakni Al-Qur'an dan Al-Hadits. Sehingga nanti peserta didik bisa menjadi manusia yang bertanggung jawab kepada diri sendiri, lingkungan masyarakat, dan tanggung jawab tertinggi yaitu kepada Allah SWT.

H. Definisi Operasional

Pendidikan karakter adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang yang bersifat mantap, stabil, dan khusus yang telah melekat dalam diri seseorang yang membuatnya bersikap dan bertindak secara otomatis yang tidak dapat

²⁹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 75-76

³⁰Mahfud Junaidi, *Ilmu Pendidikan Islam: Filsafat dan Pengembangan*, (Semarang: RaSail, 2010), hlm. 101

dipengaruhi oleh keadaan apapun.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya yakni kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta, penggunaan pengalaman.

I. Metodologi Penelitian

Metode penelitian mengandung prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan dan menjawab masalah penelitian. Dengan kata lain metode penelitian akan memberikan petunjuk bagaimana penelitian itu dilaksanakan.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yakni metode yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Sehingga dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan dan menginterpretasi implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang. Dan penelitian ini tergolong sebagai penelitian lapangan (*field research*) karena dalam pelaksanaannya untuk memperoleh data terkait kajian penelitian, peneliti langsung terjun ke lapangan. Data ini berkenaan dengan hasil observasi lapangan,

dokumentasi, wawancara dari guru dan siswa, yang dilakukan peneliti di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang.

b. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa pendapat (pernyataan) sehingga tidak berupa angka tetapi berupa kata-kata atau kalimat. Data kualitatif diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data.

2. Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang dikumpulkan secara langsung dari responden.³¹ Adapun yang menjadi sumber data langsung yakni kepala sekolah, guru dan siswa di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data penunjang dalam penelitian.³² Adapun yang menjadi data penunjang dalam penelitian ini seperti melalui literatur yang berkaitan dengan penelitian, dan data yang diperoleh dari pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 308

³²*Ibid*, hlm. 309

3. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara mengamati setiap aktivitas yang dilakukan para informen dan mencatat nya sebagai bahan guna membuat catatan reflektif.³³ Observasi digunakan untuk mendapatkan data awal dengan cara melakukan observasi atau pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Adapun data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan dan strategi pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang.

b. Wawancara

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data melalui komunikasi secara langsung antara pewawancara dengan responden atau subjek yang diwawancarai.³⁴ Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terhadap data-data yang berkaitan dengan segala sesuatu tentang pelaksanaan pendidikan karakter oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Sultan Mahmud Badaruddin

³³Saiful Annur, *Op. Cit*, hlm. 113

³⁴*Ibid*, hlm. 115

Palembang. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas pendidikan agama islam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.³⁵ Adapun yang menjadi dokumentasi dalam penelitian ini adalah seluruh lingkungan sekolah sekitar seperti gambaran umum sekolah, RPP, silabus, buku materi ajar, peraturan-peraturan sekolah, kegiatan-kegiatan sekolah, serta karya-karya seni yang dihasilkan oleh siswa di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang.

4. Tehnik Analisis Data

Untuk menganalisa data yang didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dilakukan dengan teknik analisa diskriptif kualitatif untuk memahami kondisi riil, tentang implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Didalam analisis kualitatif, analisis data yang dilakukan bersamaan atau hampir bersamaan dengan pengumpulan data.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Data yang peneliti pilih-

³⁵Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 329

pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Penyajian Data

Setelah data di reduksi atau dirangkum maka langkah selanjutnya, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Di sini peneliti akan menyusun secara terstruktur dari hasil data yang telah didapatkan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Dengan demikian data akan terorganisasi dan tersusun sehingga mudah untuk dipahami.

c. Verification

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Di sini peneliti akan menarik sebuah kesimpulan dari data-data yang telah didapatkan. Peneliti akan mengetahui hasil akhir dari penelitian apakah berhasil menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang ada di rumusan masalah atau sebaliknya.³⁶

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berubah deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga diteliti menjadi jelas.

³⁶*Ibid*, hlm. 336-345

d. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Ada dua macam triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Adapun triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.³⁷

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dalam pembahasan penelitian, maka sistematika penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab terdiri dari sub-sub bab. Sistematika yang dimaksud adalah :

Bab I, pada bab ini penulis mengemukakan pendahuluan yang memberikan deskripsi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, definisi operasional serta sistematika pembahasan.

Bab II, berisi kajian teori yang berhubungan dengan pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, dasar pendidikan karakter, prinsip-prinsip pendidikan karakter, serta pengertian Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, dasar Pendidikan Agama Islam, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, serta hubungan pendidikan karakter dengan Pendidikan Agama Islam.

³⁷*Ibid*, hlm. 330

Bab III, penulis menguraikan segala sesuatu yang berhubungan dengan objek penelitian dan gambaran umum SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang.

Bab IV, merupakan bab yang berisi dari hasil penelitian yang membahas bagaimana implementasi pendidikan karakter di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang, dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang.

Bab V, merupakan bab terakhir dari rangkaian penulisan skripsi yang terdiri dari kesimpulan dan saran, dicantumkan daftar pustaka dan dilanjutkan dengan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah sebuah proses untuk mengubah jati diri seorang peserta didik untuk lebih maju dalam usaha pengembangan potensi diri. Dengan adanya pendidikan diharapkan seorang anak tidak hanya cerdas secara kognitif saja, akan tetapi juga cerdas secara emosionalnya, sehingga seorang anak akan tumbuh dengan kecerdasan yang cukup dan juga memiliki rasa simpati dan empati (respek) dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan; proses, perbuatan, cara mendidik.³⁹

Sedangkan kata ‘karakter’ dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.⁴⁰

³⁸Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 02

³⁹Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 204

⁴⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pembangunan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 623

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani *karasso*, yang berarti ‘cetak biru’, ‘format dasar’ atau ‘sidik’ dalam sidik jari. Pendapat lain menyatakan istilah karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang berarti ‘membuat tajam’ atau ‘membuat dalam’.⁴¹

Adapun oleh Abdullah Munir kata *charassein*, dimaknai dengan “mengukir”. Dari bahasa ini yang dimaksud sifat utama ukiran adalah melekat kuat di atas benda yang diukir, tidak mudah usang ditelan oleh waktu atau terkena gesekan. Menghilang ukiran sama saja dengan menghilangkan benda yang diukir. Hal itu berbeda dengan gambar atau tulisan tinta yang hanya disapukan di atas permukaan benda. Karena itulah, sifatnya juga berbeda dengan ukiran, terutama dalam hal ketahanan dan kekuatannya dalam menghadapi tantangan waktu.⁴²

Secara terminologi, karakter diartikan sebagai sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan

⁴¹Saptomo, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter (Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis)*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 18

⁴²Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter Membangun Pendidikan Karakter Anak Sejak Dari Rumah*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2010), hlm. 2-3

perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁴³

Menurut Tadkiroatun Musfiroh, karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*behavior*), motivasi (*motivation*), dan keterampilan (*skill*).⁴⁴ Simon Philips sebagaimana dikutip oleh Fatchul Mu'in juga menyebutkan bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.⁴⁵

Pendidikan karakter mulai dikenal sejak tahun 1990-an oleh Thomas Lickona. Menurut Thomas Lickona karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).⁴⁶

Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Jadi, pendidikan karakter ini membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral.

⁴³Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 20

⁴⁴Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kemdiknas, 2010), hlm. 12

⁴⁵Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter : Konstruksi Teoritik & Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 160

⁴⁶Thomas Lickona, *Educating For Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 69

Berikut definisi pendidikan karakter yang dikemukakan oleh para ahli: menurut Kevin Ryan dan Bohlin pendidikan karakter adalah sebagai usaha sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis.⁴⁷

Menurut Ratna Megawangi pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempertimbangkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Fakir Gaffar juga mendefinisikan pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang, sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.⁴⁸

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas

⁴⁷Pupuh Fathurrohman, dkk. *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm. 17

⁴⁸Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter, Solusi yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, (Bogor: Indonesia Heritage Fondation), hlm. 27

atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan dan etos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan. Di samping itu pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Dalam buku “Pendidikan Karakter Perspektif Islam” dijelaskan bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah membuat seseorang menjadi *good and smart*, dalam sejarah Islam, Rasulullah Muhammad saw telah menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*) sehingga dalam hal ini dapat dikatakan bahwa tujuan dari pendidikan karakter merubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan.⁴⁹

Hadits atau Sunnah Nabi, didalamnya juga berisi ajaran tentang aqidah, syari’ah dan akhlak sebagaimana dalam al-Qur’an, yang juga berkaitan dengan masalah pendidikan. Dan hal yang lebih penting lagi dalam sunnah terdapat cermin tingkah laku dan kepribadian Rasulullah saw yang menjadi teladan dan harus diikuti oleh setiap muslim sebagai salah satu model kepribadian muslim sebagaimana firman Allah SWT :

⁴⁹Abdul Majid dan Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 30

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (Q.S. Al-Ahzab/33:21).*⁵⁰

Oleh karena itu pendidikan karakter mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Selain itu juga meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mangarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.

Pendapat para ahli mengenai pentingnya pendidikan karakter untuk segera dikembangkan dan diinternalisasikan, baik di dunia formal maupun dalam pendidikan non formal tentu beralasan, karena memiliki manfaat serta tujuan yang cukup mulia untuk bekal kehidupan peserta didik agar senantiasa siap dalam merespon segala dinamika kehidupan dengan penuh tanggung jawab.

⁵⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2005), hlm. 421

Menurut Dharma Kesuma, dkk, tujuan pendidikan karakter adalah memfasilitasi pengetahuan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah.⁵¹

Menurut T. Ramli pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan akhlak, tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat baik, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.⁵²

Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab.⁵³

⁵¹Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 91

⁵²Kementerian Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, hlm. 13

⁵³Agus Zaenul Fitri, *Op. Cit.*, hlm. 21

Menurut Kemendiknas, tujuan pendidikan karakter antara lain :

- a. Mengembangkan potensi kalbu, nurani, afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang kreatif, mandiri, dan berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).⁵⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan karakter adalah membentuk, menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada anak sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat serta berakhlatul karimah.

3. Dasar Pendidikan Karakter

Manusia pada dasarnya memiliki dua potensi, yakni baik dan buruk. Didalam Al-Qur'an surah Asy-Syams (91):8 dijelaskan dengan istilah *Fujur* (celaka/fasik) dan takwa (takut kepada Allah). Manusia memiliki dua kemungkinan jalan, yaitu menjadi makhluk yang beriman atau makhluk yang ingkar kepada Tuhannya. Keberuntungan berpihak pada orang yang senantiasa mensucikan dirinya dan kerugian berpihak pada orang yang mengotori dirinya. Sebagaimana firman Allah SWT berikut :

⁵⁴Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Puskur, 2010), hlm. 7

فَأَهْمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ

Artinya : “Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya”.⁵⁵

Dengan dua potensi diatas, manusia dapat membentuk dirinya untuk menjadi baik atau buruk. Sifat baik manusia digerakkan oleh hati yang baik pula (*qolbu salim*), jiwa yang tenang (*nafsul mutma'innah*), akal sehat (*aqlu salim*), dan pribadi yang sehat (*jismu salim*). Sebaliknya potensi menjadi buruk digerakkan oleh hati yang sakit (*qolbu marid*).⁵⁶

Berdasarkan ayat diatas, setiap manusia memiliki potensi untuk menjadi hambah yang baik atau buruk, menjalankan perintah Tuhan atau melanggar larangan-nya, menjadi orang beriman atau kafir, mukmin atau musyrik. Manusia adalah makhluk Tuhan yang sempurna, akan tetapi ia bisa menjadi hambah yang paling hina dan bahkan lebih hina dari binatang.

4. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Pada prinsipnya, pengembangan budaya dan karakter bangsa tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan, tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. pendidikan karakter di sekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. Kemendiknas

⁵⁵Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 596

⁵⁶Agus Zaenul Fitri, *Op. Cit.*, hlm. 36

memberikan rekomendasi 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut :

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- e. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik.
- h. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
- k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.⁵⁷

Menurut Hamid Hasan prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya, melalui tahapan mengenal pilihan, menilai

⁵⁷Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 35-36

pilihan, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri.⁵⁸

Berikut prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter :

- a. Berkelanjutan, mengandung makna bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan sebuah proses panjang dimulai dari siswa masuk sampai selesai dari satuan pendidikan.
- b. Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya satuan pendidikan, mensyaratkan bahwa proses pengembangan karakter dilakukan melalui setiap mata pelajaran dari setiap kegiatan kulikuler, ekstrakulikuler dan kokulikuler.
- c. Nilai tidak diajarkan tapi dikembangkan melalui proses belajar.
- d. Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan, prinsip ini juga menyatakan bahwa proses pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan pendidik.⁵⁹

Doni Koesoema, mengemukakan bahwa pendidikan karakter di sekolah memerlukan prinsip-prinsip dasar yang mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa dan setiap individu yang bekerja dalam lingkungan pendidikan itu sendiri. Beberapa prinsip dasar itu antara lain sebagai berikut :

- a. Karaktermu ditentukan oleh apa yang kamu lakukan, bukan apa yang kamu katakan atau kamu yakini.
- b. Setiap keputusan yang kamu ambil menentukan akan menjadi orang macam apa dirimu.
- c. Karakter yang baik mengandalkan bahwa hal yang baik itu dilakukan dengan cara-cara yang baik, bahkan seandainya pun kamu harus membayarnya secara mahal, sebab mengandung resiko.
- d. Jangan pernah mengambil perilaku buruk yang dilakukan oleh orang lain sebagai patokan bagi dirimu. Kamu dapat memilih patokan yang lebih baik dari mereka.

⁵⁸Hamid Hasan, *Pendekatan Multikultural Untuk Penyempurnaan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 36

⁵⁹Pupuh Fathurrohman, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 94-95

- e. Apa yang kamu lakukan itu memiliki makna dan transformatif. Seorang individu bisa mengubah dunia.
- f. Bayaran bagi mereka yang memiliki karakter baik adalah bahwa kamu menjadi pribadi yang lebih baik, dan ini akan membuat dunia menjadi tempat yang lebih baik untuk dihuni.⁶⁰

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa prinsip utama dari pendidikan karakter yakni mempromosikan nilai-nilai kode etik yang berlandaskan pemikiran yang positif, sehingga dapat menciptakan komunitas sekolah yang penuh dengan kepedulian. Mulai dari melibatkan anggota keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam pendidikan karakter, kemudian mengevaluasi karakter warga sekolah untuk memperoleh informasi dan merancang usaha-usaha pendidikan karakter selanjutnya.

5. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Karakter berasal dari nilai, suatu karakter melekat dengan nilai dari perilaku seseorang. Karenanya tidak ada perilaku anak yang tidak bebas dari nilai. Dalam kehidupan manusia, begitu banyak nilai didunia ini, sejak dahulu sampai sekarang.⁶¹

Secara umum nilai-nilai karakter atau budi pekerti ini menggambarkan sikap dan perilaku dalam hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, masyarakat, dan alam sekitar. Saptomo menjelaskan bahwa pendidikan karakter secara psikologis harus mencakup tiga dimensi yang berlandaskan pengetahuan moral

⁶⁰Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*,(Jakarta: Grasindo, 210), hlm. 218-220

⁶¹Buchory M.S, *Guru : Kunci Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2013), hlm. 36

(*moral knowing*), perasaan berlandaskan moral (*moral feeling*), dan perilaku berlandaskan moral (*moral behavior*).⁶²

Terdapat enam pilar penting karakter manusia yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai watak/perilakunya, yaitu: *respect* (penghormatan), *responsibility* (tanggung jawab), *citizenship-civic duty* (kesadaran berwarga negara), *fairness* (keadilan), *caring* (keperdulian dan kemauan berbagi) dan *trustworthiness* (kepercayaan).

Adapun nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa yang diidentifikasi adalah sebagai berikut.⁶³

Tabel 1
Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda darinya.

⁶²Saptomo, *Op.Cit*, hlm. 26

⁶³ Puh Fathurrohman, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 19-20

4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta

		menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/ komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Meskipun telah dirumuskan 18 nilai pembentukan karakter bangsa, namun sekolah dapat menentukan prioritas pengembangannya untuk melanjutkan nilai-nilai prakondisi yang telah dikembangkan. Pemilihan nilai-nilai tersebut beranjak dari kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing, yang dilakukan melalui analisis konteks, sehingga dalam

implementasinya dimungkinkan terdapat perbedaan jenis nilai karakter yang dikembangkan antara satu sekolah dan atau daerah yang satu dengan yang lainnya. Implementasi nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dapat dimulai dari nilai-nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan seperti bersih, rapi, nyaman, disiplin, sopan santun maupun yang lainnya.

6. Implementasi Pendidikan Karakter

a. Strategi dan Metode

Pendidikan karakter merupakan sistem pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai-nilai dan karakter serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan. Dalam konteks pendidikan formal pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui beberapa strategi dan metode pendekatan yang meliputi.⁶⁴ :

1) Integrasi dalam Mata Pelajaran

Pada dasarnya materi dan kegiatan pembelajaran selain untuk menjadikan peserta didik menguasai materi yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari, dan menginternalisasikan nilai-nilai menjadi perilaku.⁶⁵

⁶⁴Agus Zaenul Fitri, *Op. Cit.*, hlm. 46

⁶⁵Amirullah Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter, Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak Disekolah, Madrasah, dan Rumah*, (Jakarta: Prima Pustaka, 2012), hlm. 59

Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran bertujuan untuk memperkenalkan nilai-nilai tersebut sehingga diharapkan siswa menyadari pentingnya nilai-nilai tersebut diinternalisasikan ke dalam tingkah laku peserta didik melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas.

2) Pembiasaan

Pembiasaan untuk mengembangkan karakter yang diinginkan dapat dilakukan melalui cara sebagai berikut :

- a) Mengucapkan salam saat mengawali proses pembelajaran
- b) Berdoa sebelum mengawali proses pembelajaran
- c) Pembiasaan memberikan kesempatan pada orang lain berbicara sampai selesai sebelum memberikan komentar atau menjawab
- d) Membiasakan angkat tangan apabila hendak bertanya, menjawab, berkomentar, berpendapat, dan hanya berbicara setelah ditunjuk atau dipersilahkan
- e) Membiasakan untuk bersalaman saat bertemu dengan guru
- f) Melaksanakan sholat berjama'ah di sekolah
- g) Berbaris sebelum memasuki ruangan
- h) Doa bersama, dll.⁶⁶

Dengan adanya pembiasaan dalam pembelajaran, maka akan dengan mudah menerapkan atau membentuk karakter pada diri siswa. Karena dalam menanamkan karakter pada diri siswa perlu adanya nilai-nilai positif yang dilakukan secara terus menerus, dengan demikian akan mudah membentuk karakter yang diharapkan.

3) Pembudayaan

⁶⁶Agus Zaenul Fitri, *Op. Cit.*, hlm. 50

Untuk membangun budaya dan membentuk karakter siswa, langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah menciptakan suasana yang berkarakter sebagai berikut : *pertama*, menciptakan budaya berkarakter yang bersifat *ilahiyah*. Kegiatan ini dapat terwujud dalam bentuk hubungan dengan Allah SWT. Melalui peningkatan secara kualitas maupun kuantitas kegiatan-kegiatan keagamaan disekolah yang bersifat ubudiyah, seperti sholat berjama'ah, puasa senin kamis, membaca Al-qur'an, doa bersama, dan lain sebagainya.

Kedua, menciptakn budaya karakter yang bersifat *insaniyah*. Yaitu lebih mendudukan sekolah sebagai instansi sosial, yang apabila dilihat dari struktur hubungan antar manusianya dapat diklasifikasikan menjadi tiga hubungan, yaitu : (1) hubungan atasan bawahan, (2) hubungan profesional, (3) hubungan sederajat atau sukarela yang didasarkan pada nilai-nilai positif, seperti persaudaraan, kedermawanan, kejujuran, saling menghormati dan sebagainya.⁶⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pembentukan karakter kebudayaan tak lepas dari dunia pendidikan. Kebudayaan yang bersifat *ilahiyah* dan *insaniyah* yang mana keduanya berperan penting dalam kehidupan. Indonesia kental dengan budaya dan adat istiadat, dengan demikian diharapkan

⁶⁷*Ibid*, hlm. 68

sekolah mampu membudayakan sifat *ilahiyah* dan *insaniyah* terhadap peserta didik. Semakin baik hubungannya dengan Allah SWT, maka semakin baik pula hubungannya dengan sesama manusia.

4) Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan-kegiatan diluar kegiatan jam pelajaran dalam rangka menyalurkan minat, bakat, dan hobi siswa, juga untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter antara lain seni baca Al-Qur'an, kaligrafi, nasyid, seni rupa, teater, futsal, basket, bahasa, komputer dan lain sebagainya.⁶⁸

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, akan mempermudah dalam mengembangkan proses pembiasaan dan penguatan dalam rangka pembentukan karakter pada peserta didik.

b. Langkah-Langkah Implementasi Pendidikan Karakter

Ada lima langkah yang bisa ditempuh untuk mengimplementasikan pendidikan karakter disekolah sebagai berikut :

Pertama, merancang dan merumuskan karakter yang ingin dibelajarkan pada siswa.

Kedua, menyiapkan sumberdaya dan lingkungan yang dapat mendukung program pendidikan karakter melalui mata pelajaran dengan indikator karakter yang akan dipelajari, pengelolaan suasana kelas yang

⁶⁸Amirullah Syarbini, *Op. Cit.*, hlm. 61

berkarakter, dan menyiapkan lingkungan sekolah yang sesuai dengan karakter yang ingin dipelajari di sekolah.

Ketiga, meminta komitmen bersama (kepala sekolah, guru, karyawan dan wali murid) untuk bersama-sama ikut melaksanakan program pendidikan karakter serta mengawasinya.

Keempat, melaksanakan pendidikan secara kontinu dan konsisten. Dan *kelima*, melakukan evaluasi terhadap program yang sudah dan sedang berjalan.

c. Tahapan-Tahapan Pembentukan Karakter

Membentuk karakter pada anak memerlukan suatu tahapan yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Sebagai individu yang sedang berkembang, anak memiliki sifat suka meniru tanpa mempertimbangkan baik dan buruk. Hal ini didorong oleh rasa ingin tahu dan ingin mencoba sesuatu yang diamati, yang kadang kala muncul secara spontan.

Anak akan melihat dan meniru apa yang ada disekitarnya, bahkan apabila hal itu sangat melekat pada diri anak akan tersimpan dalam memori jangka panjang (*long term memory*). Apa bila yang disimpan dalam LTM adalah hal yang positif, reproduksi selanjutnya akan menghasilkan perilaku yang konstruktif. Namun apa bila yang masuk

kedalam LTM adalah sesuatu yang negatif, reproduksi yang dihasilkan dikemudian hari adalah destruktif.⁶⁹

Pengembangan atau pembentuk karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah dan stakeholders-nya untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup. Masyarakat juga berperan membentuk karakter anak melalui orang tua dan lingkungannya.⁷⁰

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut.

Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik (*components of god character*) yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral*

⁶⁹Agus Zaenul Fitri, *Op. Cit.*, hlm. 58

⁷⁰Heri Gunawan, *Op. Cit.*, hlm 38

feeling atau perasaan (penguatan emosi) tentang moral, dan *moral cation* atau perbuatan bermoral.

Hal ini diperlukan agar peserta didik dan atau warga sekolah lain yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan (mengerjakan) nilai-nilai kebajikan (*moral*).

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, didalamnya dijelaskan bahwa Pendidikan Agama adalah pendidikan yang mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai, dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan yang bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.⁷¹

Sementara itu pengertian lebih spesifik tentang Pendidikan Agama Islam diberikan Muhaimin, yakni Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain

⁷¹Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Dirjend Pendidikan Islam Depag. RI, 2006,) hlm. 219

dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁷²

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang secara sadar dilakukan oleh guru mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia beragama yang diperlukan dalam pengembangan kehidupan beragama dan sebagai salah satu sarana pendidikan nasional dalam rangka meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.⁷³

Banyak istilah untuk menyebut pendidikan dalam Islam. Istilah-istilah yang berasal dari terminologi dalam bahasa Arab, diantaranya *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, *al-ta'dib*, dan *al-riyadhoh*. Istilah dalam konteks Islam lebih banyak dikenal dengan menggunakan istilah "*at-Tarbiyah*, *at-Ta'lim*, *at-Ta'dib* dan *ar-Riyadhoh*". Setiap istilah tersebut mempunyai makna yang berbeda, karena perbedaan teks dan konteks kalimatnya, walaupun dalam hal-hal tertentu mempunyai kesamaan makna.⁷⁴

Ramayulis mengutip dari beberapa toko Islam dalam memahami istilah pendidikan Islam sebagai berikut:

- a. Secara terminologi kata *tarbiyah* menurut Al-Abrasyi memberikan pengertian bahwa tarbiyah adalah mempersiapkan manusia agar hidup dengan sempurna dan meraih kebahagiaan, mencintai tanah air, sehat

⁷²Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 75-76

⁷³Zakiah Dradjad, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 172

⁷⁴Muhaimin, *Op. Cit.*, hlm. 172

jasmani, berakhlakul karimah, cerdas dalam segala bidang, dapat berguna bagi dirinya dan masyarakat serta sopan santun dalam bertutur kata.

- b. Sedangkan *ta'lim* menurut Rasyid Ridha merupakan proses tranmisi berbagai ilmu pengetahuan dalam jiwa seseorang tanpa ada batas. Pemaknaan ini didasarkan atas Q.S. al-Baqarah (2): 31 tentang pengajaran (allama) Tuhan kepada nabi Adam as.
- c. *Ta'dib* menurut al-Attas adalah pengenalan dan pengakuan yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga dapat membimbing kearah pengenalan dan pengakuan kekuasaan serta keagungan Tuhan di dalam tatanan wujud dan keberadaannya. Hal ini berdasarkan hadist nabi Muhammad Saw :
Artinya; "Tuhan telah mendidiku, sehingga menjadi baik pendidikanku".
- d. Menurut al-Bastani *riyadhah* dalam konteks pendidikan berarti mendidik jiwa anak dengan akhlak yang mulia. Pengertian ini dalam tasawuf bermakna latihan rohani dengan cara menyendiri pada hari-hari tertentu untuk melakukan ibadah dan tafakur mengenai hak dan kewajibannya.⁷⁵

Berdasarkan definis di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud Pendidikan Agama Islam adalah suatu aktivitas atau usaha-usaha

⁷⁵Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hlm. 14-15

tindakan dan bimbingan yang dilakukan secara sadar dan sengaja serta terencana yang mengarah pada terbentuknya kepribadian anak didik yang sesuai dengan norma-norma yang ditentukan oleh ajaran agama islam. Mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar Pendidikan Agama Islam secara garis besar ada tiga yaitu: Al-Qur'an, As-sunnah dan perundang-undangan yang berlaku di negara kita.

a. Al-Qur'an

Islam adalah agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Ayat Al-Qur'an yang pertama kali turun adalah berkenaan di samping masalah keimanan juga pendidikan. Allah Swt berfirman:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَعْمَىٰ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-‘Alaq: 1-5).⁷⁶

⁷⁶Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 598

Di samping itu masih banyak lagi ayat-ayat Al-Qur'an yang menyinggung pendidikan antara lain: surah Al-Baqarah ayat 31, 129, dan 151; surah Ali Imran ayat 164; surah Al-Jumu'ah ayat 2, dan sebagainya.

b. As-Sunnah

Rasulullah Saw. Mengatakan bahwa beliau adalah juru didik. Dalam kaitan dengan ini M.Athiyah al-Abrasyi mengatakan: pada suatu hari Rasul keluar dari rumahnya dan beliau menyaksikan adanya dua pertemuan, dalam pertemuan pertama, orang-orang berdoa kepada Allah 'azza wajalla, mendekatkan diri kepada-Nya. Dalam pertemuan kedua orang sedang memberikan pelajaran. Langsung beliau bersabda:

“Mereka ini (pertemuan pertama), minta kepada Allah, bila Tuhan menghendaki maka ia akan memenuhi permintaan tersebut, dan jika ia tidak menghendaki maka tidak akan dikabulkannya. Tetapi golongan kedua ini mereka mengajar manusia, sedangkan saya diutus untuk juru didik.”

Setelah itu beliau duduk pada pertemuan kedua ini. Praktek ini membuktikan kepada kita suatu contoh terbaik, betapa Rasul mendorong orang belajar dan menyebarkan ilmu secara luas dan suatu pujian atas keutamaan juru didik.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Membicarakan tujuan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari pembicaraan tentang tujuan hidup manusia. Manusia merupakan makhluk yang senantiasa mengarahkan hidupnya sesuai dengan tujuan. Tujuan adalah objek (sasaran, maksud) yang mau dicapai oleh seorang pelaku. Tujuan

adalah keadaan aktualisasi terakhir dari suatu bentuk, esensi, atau proses yang mencapai ketuntatasannya dan tidak memerlukan perkembangan lebih lanjut.

Tujuan dasar keberadaan manusia di muka bumi adalah penghambaan, ketundukan kepada Allah, dan kekhalifahan di muka bumi ini. Hal ini sesuai dengan firman Allah:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (Q.S Az-Dzariyat: ayat 56)⁷⁷

Merujuk dari uraian di atas, yang dimaksud tujuan Pendidikan Islam adalah untuk merealisasikan penghambaan kepada Allah dalam kehidupan manusia, baik individu maupun secara sosial. Tujuan yang akan diraih sejalan dengan keberadaan penciptaan manusia, yakni mengembangkan nalar, penataan perilaku serta emosi manusia yang dilandaskan dengan Islam.⁷⁸

Sehingga dapat dipahami maksud Pendidikan Agama Islam adalah usaha pendidik muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah peserta didik atas dasar ajaran agama islam ke arah terwujudnya pribadi muslim. Pendidikan secara

⁷⁷Departemen Agama RI, *Op, Cit.*, hlm. 524

⁷⁸Abdurrahman an-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 117

teoritik mengembangkan kemampuan dasar manusia yang mengarahkan kepada perkembangan sesuai dengan ajaran islam.

Syarat manusia yang pantas menjadi khalifah di dunia adalah dengan menjadi pribadi dengan akhlak mulia. Dalam islam, akhlak mulia tercipta melalui proses penanaman nilai-nilai yang sejalan dengan sumber ajaran-ajaran agama. Hal inilah yang diharapkan dari proses pendidikan. Oleh karenanya, islam memandang pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan harus selalu berjalan. Pendidikan menjadi proses transpormasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik sehingga tumbuh dan berkembang potensi fitrahnya, sehingga kemudian tercipta keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.⁷⁹

Berdasarkan uraian di atas tergambar bahwa tujuan yang ingindicapai dari interaksi dalam proses pendidikan adalah untuk membentuk manusia yang sempurna. Manusia sempurna dalam islam digambarkan sebagai manusia yang memiliki akhlak mulia (*akhlakul karimah*).

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup ajaran islam menurut Abdul Mujib mencakup tiga dominan nilai yaitu :

- a. Kepercayaan ('*itiquadiyyah*) yang berhubungan dengan rukun iman, yaitu iman kepada Allah, Malaikat, Rasul, Kitab-kitab Allah, Qodha, dan Qodhar, serta hari kiamat.

⁷⁹Muhaimin, *Op.Cit.*, hlm. 136

- b. Perbuatan ('amaliyah) yang dibagi menjadi dua : *pertama*, masalah ibadah yang berkaitan dengan rukun islam, yaitu shahadat, sholat, zakat, puasa, dan haji. Dan ibadah lain yang mengatur hubungan manusia dengan Allah. *Kedua*, masalah muamalah berkaitan dengan interaksi manusia dengan sesamanya baik individu dan kelompok seperti akad, pembelanjaan, hukum jinayah (pidana dan perdataan).
- c. Etika (khuluqiyyah) berkaitan dengan kesusilaan budi pekerti, adab, sopan santun, yang menjadi perhiasan seseorang dalam rangka mencapai keutamaan. Nilai-nilai seperti jujur (sidiq), terpercaya (amanah), adil, sabar, syukur, pemaaf, tidak tergantung pada materi (zuhud), menerima apa adanya (qona'ah), berserah diri kepada Allah (tawakal), malu berbuat buruk (haya'), persaudaraan (ukhuwwah), toleransi (tasamud), tolong-menolong (ta'awun), dan saling menyayangi (takful), adalah serangkaian bentuk budi pekerti yang luhur.⁸⁰

Kutipan pendapat di atas mengartikan pendidikan islam sebagai proses pembentukan karakter manusia agar menjalankan ajaran agama islam secara kaffah. Untuk mencapai itu tentunya memerlukan materi sebagai bahan yang mampu mengantarkan siswanya menjadi muslim yang kaffah. Inilah disebut dengan content off matter, Pendidikan Agama Islam yang merupakan suatu konsep yang berisi mata pelajaran dan kegiatan mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Materi ini meliputi empat dasar pokok yaitu :

⁸⁰Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 11

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT
- b. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- c. Hubungan manusia dengan sesama manusia
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan alam lingkungan⁸¹

Berdasarkan empat pokok materi PAI tersebut sudah dituangkan dalam kompetensi al-qur'an, aqidah, ibadah, akhlak, dan sejarah. Melihat konten materi dan proses, Pendidikan Agama Islam mengandung berbagai nilai-nilai moral universal yang menjadi dasar tumbuhnya karakter positif pada seseorang.

C. Hubungan Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Agama Islam

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁸²

Setidaknya ada dua hubungan antara pendidikan karakter dengan Pendidikan Agama Islam yakni :

1. Dilihat dari Sisi Tujuannya

Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan sistem pembelajaran yang selalu berkaitan dengan nilai-nilai moral keagamaan. Jika kurikulum

⁸¹Heri Gunawan, *Op. Cit.*, hlm. 7-12

⁸²Pupuh Fathurrohman, *Op. Cit.*, hlm. 18

sebagai *heart of education*, maka Pendidikan Agama Islam sebagai bagian dari kurikulum pendidikan menjadi *is the heart of character in curriculum*. Karena Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran dimana isinya memuat berbagai karakter positif sesuai dengan tujuan Pendidikan Islam itu sendiri. Bahkan tentu akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Selain itu Pendidikan Agama Islam lebih menekankan pada *soft skill* sebagai pengendali dan kontrol terhadap *hard skill* seseorang.⁸³

Asumsi tersebut menjadi dasar bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran, juga harus berkarakter. Dari sini disusunlah silabus dan RPP PAI berkarakter. Untuk membentuk penuntut ilmu berkarakter dan beradab, maka Pendidikan Islam harus mengarahkan target pendidikan kepada pembangunan individu yang memahami tentang kedudukannya, baik kedudukan di hadapan Tuhan, di hadapan masyarakat, dan didalam dirinya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan karakter dan Pendidikan Agama Islam sama-sama bertujuan membentuk sikap atau perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari dan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut menjadi sumber ajaran-ajaran agama Islam baik itu pendidikan aqidah, akhlak, maupun syari'at.

⁸³(Online)<http://xnophi.blogspot.com/2016/03/analisis-pembelajaran-pai-dalam.html>. diakses pada: 25 Desember 2016, pukul, 20:15.

2. Dilihat dari Segi Nilai yang Terkandung di dalamnya

Hampir semua materi dalam Pendidikan Islam mengandung nilai-nilai karakter pokok bagi kehidupan individu dan sosial. Dengan demikian masalahnya adalah bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui proses pembelajaran siswa.⁸⁴

Pendidikan karakter haruslah mendasarkan pada nilai religius, bukan justru nilai anti agama. Pendidikan karakter berpijak dari karakter dasar manusia, yang bersumber dari nilai moral universal (bersifat absolut) yang bersumber dari agama yang juga disebut sebagai the golden rule. Pendidikan karakter dapat memiliki tujuan yang pasti, apabila berpijak dari nilai-nilai karakter dasar tersebut.⁸⁵

Pemaparan di atas menunjukkan adanya hubungan antara pendidikan karakter dengan Pendidikan Agama Islam. Hal ini ditunjukkan dengan dasar filosofis yang sama yaitu karakter yang terbentuk semuanya bersumber dari nilai-nilai universal yang termasuk di dalamnya adalah Agama Islam. Sehingga pendidikan karakter sesungguhnya merupakan implementasi lain terhadap paradigma Pendidikan Agama Islam.

⁸⁴Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 15

⁸⁵*Ibid*, hlm. 21

Selain itu hubungan antara pendidikan karakter dengan Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari dua sisi, yakni materi dan proses pembelajaran. Dari segi materi Pendidikan Agama Islam dapat tercakup nilai pendidikan karakter hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2
Nilai Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam

No	Aspek	Nilai Pendidikan Karakter
1.	<p style="text-align: center;">Al-Qur'an</p> <p>(Ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi, Keikhlasan dalam beribadah, Demokrasi, Kompetisi dalam kebaikan, Perintah menyantuni kaum Dhu'afa, Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup, Anjuran bertoleransi, Etos kerja, Pengembangan IPTEK.</p>	<p>Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.</p>
2.	<p style="text-align: center;">Aqidah</p> <p>(Iman kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifatNya dalam Asmaul Husna, keimanan kepada Malaikat, Iman kepada Rasul rasul Allah, Iman kepada Kitab-kitab Allah, Iman kepada Hari Akhir, Iman kepada qadha qadar.</p>	<p>Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.</p>
3.	<p style="text-align: center;">Akhlak</p> <p>perilaku terpuji, Menghindari Perilaku</p>	<p>Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi,</p>

	Tercela.	bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.
4.	Fikih Sumber hukum Islam, Hukum taklifi, dan hikmah ibadah, Zakat, Haji dan Wakaf, Hukum Islam tentang <i>Mu'amalah</i> , Pengurusan jenazah, Khutbah, Tabligh dan Dakwah, Hukum Islam tentang Hukum Keluarga, Waris.	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.
5.	Tarikh dan Kebudayaan Islam (Keteladanan Rasulullah dalam membina umat periode Makkah, Keteladanan Rasulullah dalam membina umat periode Madinah, Perkembangan Islam pada abad pertengahan(1250–1800), Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang), Perkembangan Islam di Indonesia, perkembangan Islam di dunia.	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Sedangkan dalam proses pembelajaran, guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam kepeserta didik memuat pendidikan karakter. Bahkan guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter dimulai sejak guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP.

BAB III
GAMBARAN UMUM SMA SULTAN MAHMUD BADARUDDIN
PALEMBANG

A. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang

Sekolah Menengah Atas (SMA) Sultan Mahmud Badaruddin Palembang adalah salah satu sekolah menengah atas swasta di kota Palembang yang beralamat di jalan Tanjung Api-Api Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami KM. 09 Palembang. Sekolah ini didirikan pada tahun 1994 yang tepatnya pada tanggal 15 Oktober 1994 dengan Surat Keputusan Izin Pendirian Nomor 3160/I11.1/I-1994 dan Nomor Data Statistik (NDS): K. 09.084.009.⁸⁶

SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang bernaung dibawah payung *Yayasan Amal Bhakti Jaya Sempurna* yang didirikan oleh Drs, Aguscik Hasan dan (Alm) Muhammad Muchtarom, SH yang mulai beroperasi pada tahun 1989/1990 dengan pengesahan dari kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri Palembang, dibawah nomor 651/1989/4.

Sehingga pada tahun 1994-1995 *Yayasan Amal Bhakti jaya Sempurna* dengan persetujuan untuk mendirikan sekolah swasta melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor : 378/I11/F/1994, maka pada tahun 1994-

⁸⁶Dokumentasi *Profil SMA Sultan Mahmud Badarudin Palembang*, pada tanggal 12 Januari 2017

1995 menyetujui untuk membuka sekolah dan memulai proses belajar mengajar di SMA Sultan Mahmud badaruddin Palembang.⁸⁷

Sejak saat berdiri dari tahun 1994 sampai sekarang (2017), Sekolah Menengah Atas Sultan Mahmud Badaruddin Palembang masih tetap ikut serta membangun kepribadian bangsa melalui pendidikan formal.

Dalam perkembangannya SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang telah beberapa kali mengalami pergantian kepala sekolah, antara lain sebagai berikut:

Tabel 1
Kepala Sekolah SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang

No	Periode	Nama	Masa jabatan
1	Periode I	Muhammad Hasibuan	1994-1998
2	Periode II	Drs, Syamsuddin	1998-2007
3	Periode III	Dra, Nirwana	2007-2008
5	PeriodeIV	Mulyadi S. Pd	2008-2011
6	Periode V	Drs, Sanusi	2011-2013
7	Periode VI	Anwar Puspongoro, S.Pd	2013-2015
8	Periode VII	Dra, Nirwana	2015- Sekarang

Sumber Data: *Dokumentasi SMA Sultan Mahmud Badaruddin T.A. 2017*

⁸⁷Dokumentasi di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang, pada tanggal 12 Januari 2017

B. Identitas SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang

Sekolah Menengah Atas Sultan Mahmud Badaruddin Palembang berada dalam tanggung jawab sebuah yayasan yang bernama *Yayasan Amal Bhakti Jaya Sempurna* beralamat di jalan Tanjung Api-Api Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami KM. 09 Palembang. Sekolah ini bernama SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang dengan Nomor Data Statistik (NDS): K.09.084009. Sekolah ini didirikan pada tahun 1994 dengan Surat Keputusan Izin Pendirian Nomor: 3160/I11.1/I-1994, dengan status *Terdaftar* sub rayon SMA Negeri 13 Palembang.⁸⁸

Saat sekarang Sekolah Menengah Atas Sultan Mahmud Badaruddin Palembang dipimpin oleh Ibu Dra, Nirwana selaku Kepala Sekolah dengan status Pegawai Tetap Yayasan. Pengangkatan Ibu Dra, Nirwana selaku Kepala Sekolah berdasarkan Surat Keputusan Nomor: 06/SK/YABJS/1/2015 tanggal 23 Desember 2015. Bidang keahlian atau kualifikasi pendidikan yang dimiliki Ibu Nirwana selaku Kepala Sekolah adalah Strata 1 (S1) Pendidikan Agama Islam.

Sampai saat ini, Ibu Dra, Nirwana selaku Kepala Sekolah selalu berusaha untuk memajukan sekolah dengan selalu meningkatkan mutu pendidikan termasuk mutu para guru yang disesuaikan dengan kualifikasi pendidikan. Sebab, para guru yang mengajar di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang ini harus menguasai bidang keahlian yang menjadi tanggung jawabnya masing-masing.⁸⁹

⁸⁸Dokumentasi di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang, pada tanggal 12 Januari 2017

⁸⁹Nirwana, Kepala Sekolah SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang, wawancara, pada tanggal 12 Januari 2017

C. Visi, Misi dan Tujuan SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang

1. Visi

Sekolah Menengah Atas Sultan Mahmud Badaruddin Palembang memiliki visi yang akan dicapai dalam pembentukan karakter siswa, yakni: “Unggul dalam prestasi, kuat dalam aqidah”.

2. Misi

Misi yang dicanangkan dan akan dicapai Sekolah Menengah Atas Sultan Mahmud Badaruddin Palembang, antara lain:

- a. Mencetak generasi penerus berwawasan pengetahuan dan teknologi.
- b. Berbasis Iman dan Takwa berakhlak Qur’ani dan Sunnah.
- c. Meningkatkan motivasi belajar mengajar di sekolah.
- d. Meningkatkan nilai Ujian Nasional.
- e. Meningkatkan manusia yang berakhlak dan bertakwa kepada Allah SWT.
- f. Memupuk para siswa dalam berkarya dan berwawasan yang lebih luas.

3. Tujuan Sekolah

Melalui kesepakatan saat menentukan keakuratan kalimat tujuan Sekolah Menengah Atas Sultan Mahmud Badaruddin Palembang pada pelaksanaan proses belajar mengajar baik akademik dan non akademik akan menghasilkan generasi bertanggung jawab meneruskan hasil yang didapat di sekolah. Mengedepankan kemajuan teknologi dan mempertahankan akhlak yang baik dari sekarang hingga akhir nanti.

Adapun tujuan sekolah yang diprogramkan Sekolah Menengah Atas

Sultan Mahmud Badaruddin Palembang, antara lain:

- a. Tersedia Labor Komputer dan perlengkapan sekolah.
- b. Terpeliharanya gedung sekolah yang memadai.
- c. Terciptanya sistem belajar mengajar yang nyaman.
- d. Tersedianya buku paket untuk belajar mengajar sesuai standar yang ditetapkan
- e. Tersedianya guru bermutu, terampil, dan berkualitas.⁹⁰

D. Keadaan SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang

1. Sarana dan Prasarana SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang

Setiap lembaga pendidikan formal selalu identik dengan kepemilikan sarana dan prasarana. Sebagaimana SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang memiliki sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran agar para siswa dapat belajar secara kreatif dan efektif, menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan bertanggung jawab.

Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan yang sangat diperlukan dalam pelaksanaan aktivitas penyelenggaraan pendidikan dalam lingkungan pendidikan formal. Demikian juga dengan SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang memerlukan sarana dan prasarana pendidikan. Saat sekarang (Tahun Pelajaran 2016/2017) sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang antara lain: ruang belajar, perpustakaan, ruang BP/BK, ruang osis dan ruang serbaguna. Untuk jelasnya, dapat diperhatikan tabel berikut:

⁹⁰Observasi di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang, pada tanggal 12 Januari 2017

Tabel 2

**Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Sultan Mahmud Badaruddin
Palembang**

No	Nama/Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Gedung Sekolah	1 unit	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang	Baik
3	Ruang Guru	1 ruang	Baik
4	Ruang K. TU	1 ruang	Baik
5	Ruang Perpus	1 ruang	Baik
6	Ruang UKS	1 ruang	Baik
7	Ruang computer	1 ruang	Baik
8	Ruang Belajar	3 kelas	Baik
9	Meja Siswa	60 buah	Baik
10	Kursi Siswa	60 buah	Baik
13	Papan Tulis	6 buah	Baik
14	Masjid	1 unit	Baik
15	Meja Perpus	3 buah	Baik
16	Meja Laboratorium	1 buah	Baik
17	Pos Jaga	1 buah	Baik
18	Lapangan badminton	1 buah	Baik

19	Lapangan Voli	1 buah	Baik
20	Pengeras Suara	1 buah	Baik
21	Wc Guru	3 buah	Baik
22	Wc Siswa	2 buah	Baik
23	Lapangan Basket	1 buah	Baik

Sumber Data: *Dokumentasi SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang Tahun 2017*

2. Keadaan Guru

a. Guru Mata Pelajaran

Guru mata pelajaran adalah guru yang bertugas melaksanakan proses belajar mengajar dikelas. Di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang setiap guru memegang mata pelajaran dan mengajar dikelas yang telah ditentukan dan disepakati, yang telah disediakan dengan jalur pendidikan dan kemampuan guru tersebut.

Guru dalam proses belajar mengajar sangat penting dan menentukan. Guru merupakan pemimpin, motivator, pengajar sekaligus pendidik. Oleh karena itu guru harus memenuhi persyaratan salah satunya adalah pendidikan formal, dengan pendidikan formal yang tinggi dan sejalan dengan mata pelajaran yang diasuhnya maka guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara baik, sehingga terjadi perubahan pada siswa, baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor.

Untuk mengetahui keadaan guru di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang, dari data yang peneliti peroleh dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3
Data guru SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang

No	Nama	Pendidikan	TTL	Mapel
1	Dra, Nirwana	S1	OKI, 07-03-1965	Bahasa Arab
2	Dra, Roza Novel M	SI	Solok, 11-11-1964	Matematika Fisika
3	Mulyadi, S.Pd.I	S1	Muba, 08-09-1981	PAI
4	M. Zazili	SI	Muara Telang, 26- 05-1975	Geografi Ekonomi
6	Kurniawati, S.Ip	S1	Palembang, 13-02-1976	Sosiologi PKN
7	Supriyono, S.Sos.I	S1	Mura, 11-11-1983	Penjaskes
8	Anwar Pusponegoro, S.Pd	S1	Palembang, 29-06-1969	Bahasa Inggris
9	Sumiyem, S.Pd	S1	Palembang, 28-12-1972	Bahasa Indonesia
10	Haiban Waluyo, S.S. M.Hum	S2	Mura, 11-12-1984	Sejarah
11	Estresian Erly, ST	S1	Jakarta, 05-01-1977	TIK
12	Solhawati, S.Sos.I	S1	Banyuasin, 05-08-1981	Hadist
13	Dwi Zulaiha M	SMA	Jambi, 15-06-1993	Kimia Biologi
14	Dra, Faridah	S 1	Palembang, 22-04-1953	Seni Budaya

15	Rachmi Aryani, S.Pd	S1	Palembang, 21-06-1987	Bahasa Indonesia
16	Supriyadi	SMA	Muba, 16-06-1992	Tahsinul Qiro'ah

Sumber Data: *Dokumentasi SMA Sultan Mahmud Badaruddin T.A 2017*

b. Wali Kelas

Wali kelas adalah guru yang bertanggung jawab terhadap kemajuan serta perkembangan kelas yang diasuh baik dari segi prestasi belajar maupun dari segi tingkah laku siswa-siswinya. Oleh karena itu kelas wali kelas harus mengenali siswa-siswinya secara mendalam agar mudah memberi nasehat, larangan serta tugas-tugas yang harus dilakukan.

Wali kelas juga bertanggung jawab terhadap siswa siswinya yang memiliki kesulitan dalam belajar untuk memberikan pengarahan dan penyuluhan. Karena itu seorang wali kelas juga harus mengetahui latar belakang anak-anak kelasnya serta dapat menjalin hubungan baik kepada anak kelasnya.

Adapun tugas wali kelas di SMA Sultan Mahmud Badaruddin

Palembang :

- 1) Pengelolaan Kelas
- 2) Penyelenggaraan Administrasi Kelas
- 3) Mengatur tempat Duduk
- 4) Menyiapkan Absensi siswa
- 5) Mengatur jadwal pelajaran
- 6) Membuat daftar piket kelas
- 7) Menyiapkan Buku Absensi Kelas
- 8) Menindak lanjuti peserta didik yang absen baik pada KBM

- 9) Membuat catatan khusus tentang peserta didik
- 10) Memanggil peserta didik yang bermasalah dan berpretasi
- 11) Membuat statistik bulanan peserta didik
- 12) Mengontrol buku kemajuan kelas
- 13) Membimbing, mendampingi kegiatan lomba antar kelas
- 14) Menyusun daftar nilai
- 15) Mengisi buku raport baik ujian blok maupun ujian semester
- 16) Pembagian raport menyusun dan melaporkan pelaksanaan kegiatan tersebut secara berkala kepada Kepala Sekolah.⁹¹

Tabel 4
Data Wali Kelas SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang

No	Kelas	Siswa		Jumlah	Wali kelas
		Lk	Pr		
1	X	19	9	28	M. Zazili, SE
2	XI	14	5	19	Supriyono, S.Sos.I
3	XII	10	1	11	Kurniawati, S.Ip
Jumlah keseluruhan		43	15	58	

Sumber Data: *Dokumentasi SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang T.A 2017*

3. Keadaan Pegawai

Tabel 5
Data Pegawai SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang

NO	NAMA PEGAWAI	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	Siti Komariah	Ka. Tata Usaha	SMA
2	Supriyadi	Operator <i>Website</i>	SMA
3	Anwar Puspongoro	Ka. Perpustakaan	S1 Bahasa Inggris

⁹¹M. Zazili, *Wali Kelas X di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang*, wawancara, pada tanggal 12 Januari 2017

4	Supriyono, S.sos.I	Pemb. Pramuka	S.1 KPI
---	--------------------	---------------	---------

Sumber Data: *Dokumentasi SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang T.A 2017*

4. Keadaan Siswa

Pada tiap tahun pelajaran siswa baru yang mendaftar di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang selalu terjadi variasi, yakni terkadang terjadi peningkatan dan terkadang terjadi penurunan. Tentang keadaan siswa setelah dilakukan pembatasan penerimaan siswa baru yang disesuaikan dengan jumlah kelas belajar, dapat dilihat sebagaimana tabel 5 berikut :

Tabel 6
Data Siswa

No	Kelas	Keadaan Siswa		Jumlah
		L	P	
1	X	20	10	30
2	XI IPS	14	5	19
3	XII IPS	10	1	11
Jumlah Total		44	16	60

Sumber Data: *Dokumentasi SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang Tahun 2017*

Memperhatikan tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang Tahun Pelajaran 2016-2017 sebanyak 60 orang. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jumlah rombongan belajar pada tahun pelajaran 2016-2017 adalah sebanyak 3 rombel dengan jumlah siswa secara keseluruhan adalah 60 orang siswa yang terdiri dari 44 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan.

5. Kurikulum SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang

Sekolah Menengah Atas Sultan Mahmud Badaruddin Palembang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. Adapun struktur kurikulumnya, sebagai berikut :⁹²

Tabel 7
Data Struktur Kurikulum Kelas X

No	Mata Pelajaran	Standar	Standar SMA	Ket
1	Pendidikan Agama Islam	2	2	
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	
3	Bahasa Indonesia	4	4	
4	Bahasa Inggris	4	4	
5	Bahasa Arab	2	2	
6	Matematika	4	4	
7	Fisika	2	3	
8	Biologi	2	3	
9	Kimia	1	1	
10	Sejarah	1	2	
11	Geografi	2	3	
12	Ekonomi	2	2	
13	Sosiologi	2	2	
14	Pendidikan Seni	2	2	
15	Penjaskes	2	2	
16	TIK	2	1	
17	Muatan Lokal	2	2	
Jumlah		38	39	

⁹²Roza Novel Melta, *Bidang Kurikulum SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang*, wawancara, pada tanggal 12 Januari 2017

Tabel 8
Data Struktur Kurikulum Kelas XI IPS

No	Mata Pelajaran	Standar	Standar SMA	Ket
1	Pendidikan Agama Islam	2	2	
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	
3	Bahasa Indonesia	4	4	
4	Bahasa Inggris	4	4	
5	Bahsa Arab	3	3	
6	Matematika	4	5	
7	Sejarah	3	3	
8	Geografi	4	6	
9	Ekonomi	3	3	
10	Sosiologi	2	2	
11	Seni Budaya	2	2	
12	Penjaskes	2	2	
13	TIK	2	2	
14	Muatan Lokal	2	2	
Jumlah		39	42	

Tabel 9
Data Struktur Kurikulum Kelas XII IPS

No	Mata Pelajaran	Standar	Standar SMA	Ket
1	Pendidikan Agama Islam	2	2	
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	
3	Bahasa Indonesia	4	4	
4	Bahasa Inggris	4	4	
5	Bahsa Arab	3	3	
6	Matematika	4	5	
7	Sejarah	3	3	
8	Geografi	4	6	
9	Ekonomi	3	3	
10	Sosiologi	2	2	
11	Seni Budaya	2	2	
12	Penjaskes	2	2	
13	TIK	2	2	
14	Muatan Lokal	2	2	
Jumlah		39	42	

6. Ekstrakurikuler SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat siswa. Kegiatan ini dilakukan secara berkala atau hanya pada waktu-waktu tertentu.

SMA Sultan Mahmud badaruddin Palembang memiliki tiga kegiatan ekstrakurikuler diantaranya sebagai berikut :

a. Pramuka

Kegiatan pramuka bertujuan untuk menjadikan siswa yang berkepribadian luhur, mental yang tinggi, berbudi pekerti, dan kuat berkeyakinan dalam beragama. Adapun Pembina pramuka di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang adalah Bapak Supriyono, S.sos.I. Kegiatan pramuka dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 14.00-16.00 wib.⁹³

b. Paskibraka

Kegiatan paskibraka ini bertujuan meningkatkan kedisiplinan siswa-siswi, membangkitkan jiwa nasionalisme pada anggotanya, memupuk rasa tanggung jawab serta membekali diri untuk menyongsong masa depan. Adapun Pembina paskibraka di

⁹³Supriyono, *Pembina Pramuka di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang*, wawancara, pada tanggal 12 Januari 2017

SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang adalah Ibu Siti Komariah, kegiatan ini dilakukan setiap hari jum'at pada pukul 14.00-16.00 wib.⁹⁴

c. Menari

Kegiatan menari membantu siswa untuk mengenal gerak menjadi ekspresi kreatif yang mempunyai arti dan makna tersendiri. Dengan kegiatan ini dapat menambah wawasan para siswa-siswi terhadap kekayaan budaya dalam negeri dan mancanegara. Adapun pembina seni tari adalah Ibu Siti Komariah, kegiatan ini dilakukan setiap hari selasa pukul 14.00-16.00 wib.

7. Data Prestasi SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang

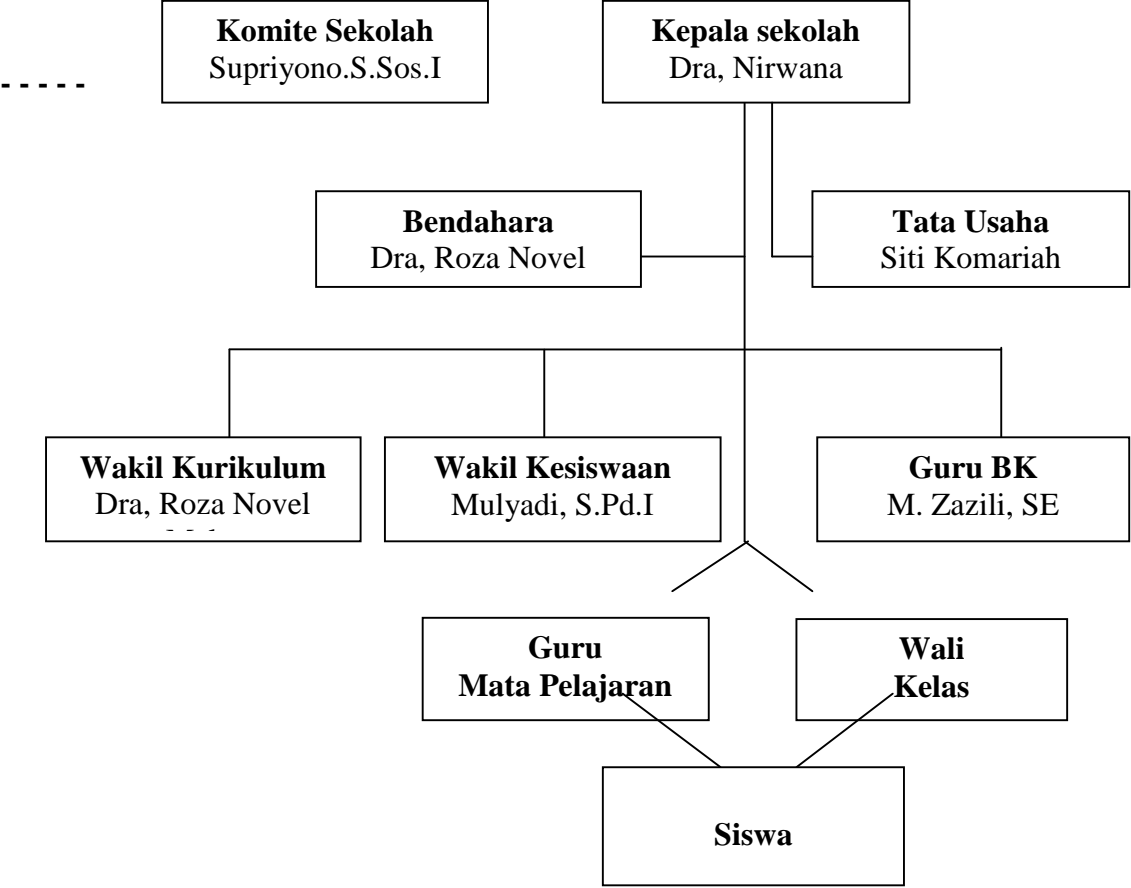
- a. Juara 1 lomba Senam se-kota Palembang
- b. Juara 1 lomba senam se-Sumatera Selatan
- c. Juara umum lomba senam se-Sumatera di Kota Medan
- d. Juara 1 lomba Nasyid se-Kota Palembang
- e. Juara 2 MTQ se-Kota Palembang
- f. Juara 3 MTQ se-Kota Palembang⁹⁵

E. Struktur Organisasi SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang

Struktur organisasi merupakan suatu susunan atau penempatan orang-orang dalam kelompok kerja sehingga tersusun pola kegiatan kerja teratur yang bertujuan pada tercapainya tujuan pendidikan. Dalam penyelenggaraannya, struktur organisasi SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang dapat dilihat pada bagan berikut:

⁹⁴Siti Komariah, *Pembina Pakibraka SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang*, wawancara, pada tanggal 12 Januari 2017

⁹⁵Dokumentasi di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang, pada tanggal 12 Januari 2017



BAB IV

ANALISIS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara terpadu dalam pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, memfasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran merupakan cara yang tepat untuk memperkenalkan pendidikan karakter kepada siswa, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas.

Hal ini senada dengan pendapat Ibu Dra. Nirwana selaku kepala sekolah di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang. Beliau mengatakan bahwa pendidikan karakter berkaitan dengan akhlak, etika atau nilai yang bersumber pada moralitas yang memiliki dampak positif bagi siswa.⁹⁶

Sedangkan menurut Bapak Mulyadi, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang. Beliau menjelaskan pendidikan karakter itu lebih kepada pembiasaan yang disampaikan melalui proses pembelajaran oleh guru sehingga sesuatu yang disampaikan itu akan tertanam kuat di dalam diri siswa sehingga tercermin dalam bentuk akhlak atau karakter.⁹⁷

Dilanjutkan dengan pendapat Ibu Kurniawati, S.Ip selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan, beliau mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah penanaman

⁹⁶Nirwana, *Kepala Sekolah di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang*, wawancara, pada tanggal 23 Januari 2016

⁹⁷Mulyadi, *Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang*, Wawancara, pada tanggal 23 Januari 2017

nilai-nilai kepribadian (nilai-nilai moral/kebangsaan) kepada diri siswa yang dilakukan secara terus-menerus yang kemudian menjadi suatu kebiasaan yang baik.⁹⁸

Adapun menurut Nanda Zalika, salah satu siswa kelas X di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang ia berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang mampu membentuk kepribadian kita melalui kegiatan sehari-hari, tidak hanya secara teori saja akan tetapi dalam bentuk praktek juga seperti kerohanian, spiritualitas, nilai kesopanan dan sebagainya.⁹⁹

Menurut Muhammad Jabarti pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai baik pada seseorang. Sedangkan menurut Wahyu Fitri pendidikan karakter adalah pembentukan kepribadian pada diri seseorang sehingga membedakan ia dengan yang lainnya. Adapun menurut Dicky pendidikan karakter adalah pembentukan sikap melalui nilai-nilai yang baik.¹⁰⁰

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan karakter adalah kumpulan tata nilai yang baik dalam membentuk kepribadian luhur pada diri seseorang yang menitik beratkan pada sikap dan keterampilan dibandingkan ilmu pengetahuan lainnya.

Secara umum peneliti melihat pendidikan karakter di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang dikembangkan melalui adanya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Proses pendidikan karakter pada mata pelajaran mengarah

⁹⁸Kurniawati, *Guru Mata Pelajaran Kewarganegaraan di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang*, wawancara, pada tanggal 16 Februari 2017

⁹⁹Nanda Zalika, *Siswa Kelas X di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang*, wawancara, pada tanggal, 16 Februari 2017

¹⁰⁰Wawancara dengan Siswa Kelas X di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang, pada tanggal 03 Mei 2017

menginternalisasikan nilai-nilai dalam tingkah laku sehari-hari sehingga peserta didik mengenal, menyadari, peduli, dan menerapkannya menjadi perilaku yang baik, melalui proses pembelajaran dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian (evaluasi).

1. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam

Sekolah Menengah Atas Sultan Mahmud Badaruddin Palembang adalah salah satu SMA di kota Palembang yang mengembangkan pendidikan karakter. Perencanaan perlu dilakukan untuk menentukan keberhasilan proses suatu pembelajaran yang akan dilaksanakan, berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran dapat dilihat bagaimana seorang guru merencanakannya, begitu juga dengan pendidikan karakter, jika tidak direncanakan dengan baik maka nilai-nilai yang disampaikan tidak akan bisa tercermin ke dalam tingkah laku siswa.

Menurut Ibu Dra. Nirwana selaku kepala sekolah SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang perencanaan pembelajaran adalah suatu proses kerjasama, tidak hanya menitikberatkan pada kegiatan guru atau kegiatan siswa saja, akan tetapi guru dan siswa secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.¹⁰¹

Sedangkan menurut Bapak Mulyadi, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam dalam proses perencanaan pembelajaran tidak disusun

¹⁰¹Nirwana, *Kepala Sekolah di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang*, wawancara, pada tanggal 16 Januari 2017

sembarangan tetapi dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran mulai dari penyusunan perangkat pembelajaran (silabus dan RPP), hingga evaluasinya.¹⁰²

Perencanaan pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang dalam menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru PAI berpanduan pada silabus dan RPP yang sudah dikembangkan oleh kementerian pendidikan nasional. Hal ini sesuai dengan instruksi dari kemendiknas, bahwa dalam perencanaan pembelajaran pendidikan karakter harus dicantumkan dalam silabus dan RPP.

Hal ini dapat dilihat pada silabus yang dikembangkan oleh guru Pendidikan Agama Islam berikut, pada kolom ketiga nilai budaya dan karakter bangsa berisi nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Artinya guru Pendidikan Agama Islam sudah mengembangkan silabus PAI yang berkarakter. Sedangkan dalam RPP disebutkan dalam materi akidah kelas X, sebagai contoh dapat kita lihat pada Standar Kompetensi (SK) 8.

¹⁰²Mulyadi, *Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang*, wawancara, pada tanggal 25 Januari 2017

Meningkatkan keimanan kepada malaikat. Kemudian pada Kompetensi Dasar (KD) 8.1 menjelaskan tanda-tanda beriman kepada malaikat, 8.2 menampilkan contoh-contoh beriman kepada malaikat, 8.3 menampilkan perilaku sebagai cerminan beriman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari, sudah tercantum nilai karakter yakni: religius, jujur, santun, disiplin, cinta ilmu, tanggung jawab, rasa ingin tahu, gemar membaca, percaya diri, patuh pada peraturan, bergaya hidup sehat, kerja keras, dan adil.¹⁰³

Perencanaan pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang yang telah dilakukan dapat dikatakan sudah sesuai dengan pedoman yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional tentang pendidikan karakter.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang yang peneliti lihat sudah berjalan cukup baik dan sudah mempunyai tujuan yang jelas. Adapun pelaksanaan pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang adalah memasukan delapan belas nilai karakter sebagaimana yang dikembangkan oleh Kemendikbud.

¹⁰³*Observasi, Silabus dan RPP PAI Kelas X di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang, pada tanggal 25 Januari 2017*

Hal ini sependapat dengan Ibu Dra. Nirwana selaku kepala sekolah SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter harus sesuai dengan apa yang dikembangkan oleh Kemendikbud yakni memasukan nilai-nilai karakter yang jumlahnya ada delapan belas nilai, yang tidak hanya dicantumkan dalam silabus dan RPP saja akan tetapi direalisasikan melalui proses pembelajaran dan tingkah laku.¹⁰⁴

Sedangkan menurut Bapak Mulyadi S.Pd.I dalam pelaksanaan pendidikan karakter perlu adanya kerjasama yang baik antara guru dan siswa sehingga dalam menanamkan nilai-nilai karakter dapat terlaksana dengan baik, yang tidak hanya dilakukan melalui proses pembelajaran akan tetapi lebih kepada sikap atau perbuatan secara nyata.¹⁰⁵

Adapun menurut Ibu Kurniawati, S.Ip selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter tidak hanya dalam bentuk teoritis saja akan tetapi lebih kepada praktek dalam bentuk sikap yang baik yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh kemendikbud.¹⁰⁶ Dari beberapa pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter tidak hanya dalam bentuk teori akan tetapi lebih kepada praktek dalam bentuk tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang telah dikembangkan.

¹⁰⁴Nirwana, *Kepala Sekolah di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang*, wawancara, pada tanggal 16 Februari 2017

¹⁰⁵Mulyadi, *Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang*, wawancara, pada tanggal 16 Februari 2017

¹⁰⁶Kurniawati, *Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang*, wawancara, pada tanggal 16 Februari 2017

Ada banyak nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh Kemendikbud yakni ada delapan belas nilai. Namun disini peneliti hanya membahas sepuluh dari delapan belas nilai karakter yang ada, karena menurut peneliti dari delapan belas nilai karakter yang ada hanya sepuluh nilai karakter yang sangat erat hubungannya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yakni sebagai berikut:

a. Nilai Karakter Religius

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat dilihat bahwa pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk nilai religius di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang diantaranya sebagai berikut:

- 1) Sebelum dimulai pembelajaran di kelas, peserta didik melakukan doa bersama, dan membaca Al-Qur'an .
- 2) Pada pukul 09.30 guru menganjurkan siswa untuk melaksanakan sholat dhuha berjama'ah di masjid.
- 3) Setiap hari jum'at pagi siswa diajak untuk membaca surah yasin bersama di masjid ataupun di dalam kelas masing-masing.
- 4) Saat menutup pelajaran, guru bersama siswa menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah bersama.

5) Sebelum pulang sekolah siswa melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah di masjid.¹⁰⁷

Dalam kegiatan pembelajaran, guru selalu menjelaskan pada siswa bahwa ketaatan pada Allah adalah segalanya dan harus didahulukan dari kepentingan-kepentingan dunia lainnya. Guru juga selaku teladan yang harus terlebih dahulu mencontohkan perilaku taat pada siswa, tidak hanya menyuruh, memerintahkan, tetapi harus tampil didepan untuk mendidik siswa taat dalam beragama.

b. Nilai Karakter Jujur

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang guru selalu mencontohkan dan membiasakan perilaku jujur pada siswa. Dalam pelaksanaannya siswa dibiasakan untuk jujur dalam segala hal, saat ujian siswa dibiasakan untuk tidak mencontek pekerjaan temannya, dalam berbicara siswa diajarkan untuk tidak berbohong. Sebagaimana peneliti melihat pada saat siswa melaksanakan ulangan harian siswa mengerjakan soal dengan sendirinya tidak mencontek temannya.¹⁰⁸

Guru juga menjelaskan pentingnya perilaku jujur tersebut dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sekarang, dimana sudah sedikitnya orang-orang yang jujur dan memberikan contoh-contoh yang

¹⁰⁷ *Observasi di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang*, pada tanggal 25 Januari 2017

¹⁰⁸ *Observasi, di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang*, pada Tanggal 30 Januari 2017

berkaitan langsung dengan siswa. Guru selalu mengingatkan siswa untuk selalu berperilaku jujur dimanapun, kapanpun, dan pada siapapun. Baik dalam bentuk ucapan maupun tindakan. Serta menjelaskan dampak apa saja yang akan diperoleh ketika seseorang berbuat jujur begitupun sebaliknya, dengan slogan yang selalu disampaikan pada siswa yaitu Allah melihat, malaikat mencatat.¹⁰⁹

Berdasarkan pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa guru sangat berperan penting dalam mendidik siswa untuk berperilaku baik. Dengan menamkan nilai jujur dalam diri siswa, siswa akan terbiasa untuk berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.

c. Nilai Karakter Disiplin

Pelaksanaan nilai karakter disiplin dikelas yakni siswa membiasakan hadir tepat pada waktunya, membiasakan mematuhi aturan sekolah, memakai seragam sesuai dengan aturan sekolah. hubungannya dengan pelaksanaan pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang adalah siswa datang tepat waktu ke sekolah dan sebelum memasuki kelas ada kegiatan razia rutin seperti kerapian rambut, dan kuku yang merupakan perwujudan dari pendidikan karakter disiplin.¹¹⁰

¹⁰⁹Mulyadi, *Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang*, wawancara, pada tanggal 30 Januari 2017

¹¹⁰*Observasi di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang*, pada tanggal 01 Februari 2017

Pendidikan karakter disiplin dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan melalui penanaman nilai karakter disiplin masuk kelas dan mengumpulkan tugas. Tugas tersebut bisa berupa tugas individu maupun kelompok. Bagi peserta didik yang dapat mengumpulkan tepat pada waktu, maka akan mendapatkan nilai plus, sedangkan peserta didik yang terlambat mengumpulkan tugas dari kesepakatan, maka akan mendapatkan pengurangan nilai.¹¹¹ Dengan ditanamkannya nilai kedisiplinan pada diri siswa diharapkan siswa bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Nilai Karakter Kerja Keras

Pelaksanaan pendidikan karakter kerja keras dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang dari segi prestasi dikelas, siswa dituntut untuk kerja keras untuk memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, nilai KKM nya adalah 75. Siswa tidak bisa santai untuk meraih prestasi tersebut, hal ini diperlukan kerja keras. Selain ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, juga ada tugas mandiri atau tugas terstruktur yang harus di penuhi oleh siswa.¹¹²

¹¹¹Mulyadi, *Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang*, wawancara, pada tanggal 01 Februari 2017

¹¹²*Observasi di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang*, pada tanggal 01 Februari 2017

Kemudian pelaksanaan nilai karakter kerja keras dalam Pendidikan Agama Islam yang lain dapat dilihat dari melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. Sesulit apapun tugas yang diberikan, siswa harus mengerjakan dengan kerja keras, yakni sungguh-sungguh. Dengan kata lain, siswa tidak boleh pantang menyerah sebelum berusaha semaksimal mungkin.¹¹³ Pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang adalah membiasakan anak untuk mendapatkan nilai yang baik dengan cara mengerjakan tugas di atas standar yang ditetapkan.

e. Nilai Karakter Mandiri

Gambaran nilai karakter mandiri di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Adapun indikator pelaksanaan karakter mandiri di kelas adalah menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara mandiri.

Pelaksanaan pendidikan karakter mandiri dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang adalah peserta didik diberi tugas mandiri maupun kelompok. Tugas tersebut dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Pelaksanaan pendidikan

¹¹³Mulyadi, *Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang*, wawancara, pada tanggal 01 Februari 2017

karakter untuk nilai mandiri yakni melalui pemberian tugas yang berhubungan dengan materi Pendidikan Agama Islam guru meminta siswa untuk mengerjakannya sendiri-sendiri dan tidak boleh mencotek atau bergantung dengan jawaban temannya.¹¹⁴

Selain itu juga, guru selalu mengingatkan pada siswa bahwa untuk melakukan sesuatu tidak harus menunggu datangnya perintah baik itu dari orang tua, maupun dari guru, tapi melakukannya sendiri jika itu biasa ia lakukan, seperti menjaga kerapian dan keindahan kelas dan lain-lainnya.

f. Nilai Karakter Cinta Tanah Air

Gambaran nilai karakter cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter cinta tanah air dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang adalah di kelas pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah terpasang foto presiden dan wakil presiden, bendera Negara, serta lambang Negara.¹¹⁵

Selain itu dalam pembelajaran khususnya menghargai karya orang lain. Setiap hari-hari besar Negara sekolah selalu melaksanakan acara-

¹¹⁴Mulyadi, *Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang*, wawancara, pada tanggal 01 Februari 2017

¹¹⁵Mulyadi, *Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang*, wawancara, pada tanggal 01 Februari 2017

acara yang bernuansa perjuangan seperti setiap hari senin mengadakan upacara bendera, memperingati hari pahlawan, menghargai karya-karya para pejuang, mengadakan bermacam lomba dihari besar seperti pada tanggal 17 Agustus, guna mengingat para pejuang dalam memerdekakan Indonesia¹¹⁶

g. Nilai Karakter Cinta Damai

Gambaran nilai karakter cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Adapun indikator pelaksanaan karakter cinta damai di kelas adalah menciptakan suasana kelas yang damai, membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan, pembelajaran yang tidak membedakan gender, dan kekerabatan di kelas yang penuh kasih sayang.

Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter cinta damai dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang guru menciptakan suasana kelas yang damai. Apabila peserta didik mempunyai masalah, maka penanganannya menggunakan dialog, selain itu siswa diajarkan untuk saling menghargai dalam berpendapat agar tidak terjadi selisih paham, dan menganggap dalam lingkungan seklolah semuanya adalah saudara.¹¹⁷

¹¹⁶Observasi di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang, pada tanggal 01 Februari 2017

¹¹⁷Kurniawati, *Guru Mata Pelajaran Kewarganegaraan di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang*, pada tanggal 16 Februari 2017

Sekolah Menengah Atas Sultan Mahmud Badaruddin Palembang telah menanamkan karakter yang baik pada diri siswa, untuk saling mencintai, menyayangi dalam bentuk kekeluargaan dan terus menjalin tali persaudaraan yang baik.

h. Nilai Karakter Gemar Membaca

Pelaksanaan gambaran nilai karakter gemar membaca dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang guru dalam pembelajaran di kelas menekankan agar peserta didik untuk gemar membaca. Karena dengan gemar membaca peserta didik akan mengetahui banyak hal, dalam pengamatan peneliti di kelas, guru melakukan hal tersebut saat sebelum guru menutup materi pelajaran.

Selain itu setiap tatap muka pada pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum pembahasan materi, siswa membaca ayat-ayat yang berhubungan dengan materi pada semester yang berjalan. Kemudian guru sebelum menutup pelajaran, siswa diminta untuk mempelajari pembahasan pada pertemuan yang akan datang, pada pertemuan berikut siswa diminta presentasi. Pelaksanaan pendidikan karakter untuk gemar membaca yang lain adalah melalui penugasan resensi buku.¹¹⁸

Peneliti melihat antusiasnya guru-guru di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang dalam menanamkan sikap gemar membaca pada diri siswa, yakni dengan ketersediaannya perpustakaan yang cukup

¹¹⁸ *Observasi di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang*, pada tanggal 01 Februari 2017

lengkap. Hal ini membuktikan langka serius untuk menanamkan sikap atau karakter gemar membaca pada siswa. Setiap ada jam yang kosong, kelas yang bersangkutan dianjurkan untuk pergi ke perpustakaan dengan diberikan penugasan, seperti resume buku-buku yang terkait dengan mata pelajaran yang sedang berlangsung.

i. Nilai Karakter Peduli Sosial

Gambaran nilai karakter peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Adapun indikator pelaksanaan karakter peduli sosial sosial dikelas adalah berempati kepada kepada sesama teman kelas, melakukan aksi sosial, membangun kerukunan warga sekolah, dan kelas.

Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang adalah siswa dididik untuk berempati pada sesama teman kelas yang tidak masuk sekolah. Misalnya ada siswa yang tidak masuk dikarenakan sakit maka guru memimpin doa bersama untuk kesembuhan siswa tersebut, kemudian guru menganjurkan untuk membesuk atau ta'ziah. Apabila ada yang mendapat kesusahan (duka cita, kecelakaan), maka guru memimpin doa sekaligus menganjurkan ketua kelas untuk peduli terhadap teman yang mendapatkan musibah atau bencana dengan

pengumpulan dana. Kemudian dana tersebut dikumpulkan menjadi satu dan diberikan pada yang berhak.¹¹⁹

Berdasarkan pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa memang sangat perlu ditanamkan nilai peduli sosial pada diri siswa. Guna membangun rasa kepedulian, empati terhadap sesama. Dan diharapkan siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yang berguna bagi lingkungan sekitar.

j. Nilai Karakter Tanggung Jawab

Gambaran nilai katakter tanggung jawab di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan yang Maha Esa. Adapun indikator pelaksanaan karakter tanggung jawab adalah pelaksanaan tugas piket secara teratur, berperan serta aktif dalam kegiatan sekolah, dan mengajukan usul atau memberikan solusi dalam memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti melihat dalam menanamkan sikap tanggung jawab pada diri siswa sudah cukup baik. Karena siswa sudah melaksanakan tugasnya sebagai seorang siswa yakni, siswa

¹¹⁹Jabarti, *Ketua Kelas X di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang*, wawancara, pada tanggal 01 Februari 2017

melaksanakan tugas piket sesuai dengan jadwalnya. Bagi siswa yang piket hari itu bertanggung jawab penuh atas kebersihan, kerapian kelas.¹²⁰

Selain itu sekolah selalu mengingatkan siswa agar selalu mengakui atas kesalahan yang siswa perbuat dan harus bertanggung jawab. Penanaman sikap tanggung jawab mengajar siswa untuk berpikir terlebih dahulu dalam melakukan sesuatu, karena semua perbuatan ada pertanggung jawabannya.

3. Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan untuk memantau proses pelaksanaan program pembinaan pendidikan karakter yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas program pembinaan pendidikan karakter sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Dalam mengevaluasi pelaksanaan pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam ada empat aspek yang perlu dilihat, yakni: *input* (masukan), *process* (proses), *output* (hasil), dan *outcomes* (dampak). Pertama, *input* (masukan). Maksud *input* disini adalah masukan dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Input* tenaga pendidik Pendidikan Agama Islam termasuk sangat baik. Hal ini karena kualifikasi pendidikan tenaga pendidik sesuai dengan Undang-Undang Guru dan Dosen, mensyaratkan minimal S1. Guru mata pelajaran Pendidikan

¹²⁰ *Observasi di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang, pada tanggal 01 Februari 2017*

Agama Islam di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang merupakan lulusan S1 dari program Pendidikan Agama Islam. Kemudian dari keteladanan, guru Pendidikan Agama Islam sudah bisa menjadi contoh, menjadi teladan bagi peserta didik¹²¹

Kedua, *process* (proses) pada proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang, diawali dari perencanaan pembelajaran, yakni dengan menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Setelah perencanaan dilanjutkan dengan pelaksanaannya, dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dengan dua cara, yakni intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Menurut peneliti, proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang, meminjam istilah Thomas Lickona, mengandung tiga komponen yakni moral *knowing*, moral *feelling*, dan moral *action*.

Penanaman aspek moral *knowing*, ditanamkan melalui pembelajaran di kelas, sedangkan moral *feelling* dan moral *action* ditanamkan di dalam kelas maupun di luar kelas. Dari ketiga komponen, menurut peneliti aspek moral *action* harus dilakukan secara terus menerus melalui pembiasaan setiap hari.

¹²¹ *Observasi di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang*, pada tanggal 23 Januari 2017

Masalahnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang hanya 2 jam tatap muka dalam seminggu. Akibatnya, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak bisa dikondisikan, tetapi pada saat berhadapan dengan guru lain atau pada saat mata pelajaran lain sikap anak dapat berubah, oleh karenanya menurut peneliti sangat diperlukan adanya kerjasama dengan seluruh guru mata pelajaran supaya bisa membiasakan karakter yang sudah tertanam pada diri siswa menjadi kebiasaan yang terus menerus.

Ketiga, *output* (hasil). Hasil pelaksanaan pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah dapat dikatakan baik, hal ini bisa dilihat dari segi nilai mata pelajaran baik pemahaman materi maupun sikap. Hasil wawancara peneliti ke guru Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang nilai rata-ratanya 80 artinya sudah mencapai KKM, dan sikapnya mendapatkan predikat A dan B.¹²²

Apabila mengikuti penilaian pendidikan karakter yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, pelaksanaan pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam ada empat kategori, yakni:

BT		Belum terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator)
----	--	---

¹²²Mulyadi, *Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang*, wawancara, pada tanggal 01 Februari 2017

MT	Mulai terlihat (apabila peserta didik sudah memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten)
MB	Mulai berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten)
MK	Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten)

Dari keempat kategori tersebut, pelaksanaan pendidikan karakter dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang termasuk MK. Artinya peserta didik SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang mulai memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator pelaksanaan pendidikan karakter dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam secara konsisten.

Keempat, *outcome* (dampak). Dampak adanya pelaksanaan pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang sudah memberikan dampak yang baik terhadap siswa, dampak tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Memberikan motivasi untuk selalu berbuat jujur setiap saat, tidak berbohong dengan siapapun.
- b. Lebih menghormati yang lebih tua.

- c. Bersyukur atas apa yang telah diterima.
- d. Tidak menyakiti perasaan orang lain.
- e. Lebih meningkatkan ibadah, karena nanti ada kehidupan akhirat.
- f. Menghargai karya orang lain.
- g. Merubah sikap yang kurang baik menjadi lebih baik.
- h. Mengetahui menjadi pemimpin masa depan yang kuat.
- i. Terlatih untuk membuat tugas kreatif dalam membuat tugas.
- j. Siswa dilatih berfikir mandiri.
- k. Peduli lingkungan melihat teman yang membutuhkan bantuan, maka kita tergugah untuk memberikan bantuan.¹²³

Berdasarkan evaluasi diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang sudah terlaksana dengan baik mulai dari masukan, proses, hasil, dan dampak pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Proses pelaksanaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada diri siswa tentu memiliki faktor pendorong dan faktor penghambat dalam mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pendidikan karakter di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung disini adalah faktor yang mendukung penuh dalam kegiatan pelaksanaan pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang, yakni:

¹²³Mulyadi, *Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang*, wawancara, pada tanggal 01 Februari 2017

a. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang sudah termasuk lengkap, hal ini memudahkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat kita lihat di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang sudah mempunyai masjid sendiri dengan disediakan al-Qur'an, perpustakaan, sarana olahraga dan lain sebagainya.¹²⁴

Dengan adanya pendukung sarana ibadah di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai karakter religius, yakni siswa dapat melaksanakan ibadah dengan baik di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang.

Sedangkan dengan adanya sarana al-Qur'an, mendukung pelaksanaan pendidikan karakter untuk nilai gemar membaca, yakni siswa dapat lebih rajin belajar al-Qur'an. Selain itu juga ada perpustakaan untuk menunjang dalam menanamkan nilai karakter gemar membaca dan rasa ingin tahu, dengan adanya perpustakaan akan menanamkan nilai gemar membaca pada diri siswa, dan dapat menambah wawasan pengetahuan siswa.

b. *Leadership* (Kepemimpinan)

Salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang yakni peran kepala

¹²⁴ Observasi di SMA Sultan Mahmdu Badaruddin Palembang, pada tanggal 06 Februari 2017

sekolah. kepala sekolah sangat mendukung terhadap program-program yang pro terhadap siswa dan terhadap kemajuan proses pembelajaran. Adapun kegiatan yang menunjang melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yakni beriman, berilmu, berakhlak dan berprestasi. Hal tersebut senada dengan visi misi SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang.

Faktor ini menunjang pelaksanaan pendidikan karakter untuk nilai karakter tanggung jawab, yaitu siswa dapat belajar dari kepemimpinan kepala sekolah dalam mengemban tanggung jawab sebagai pemimpin sekolah.

c. Keteladanan

Faktor keteladanan merupakan faktor utama dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Keteladanan disini yakni teladan dari guru-guru di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang, sebagaimana kita ketahui bahwa seorang guru itu digugu dan ditiru menjadi contoh atau panutan bagi semua orang terkhusus bagi siswa. Peneliti melihat teladan atau contoh yang diberikan oleh guru di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari kedisiplinan, guru selalu datang tepat waktu ketika memasuki kelas saat jam pelajaran dimulai, hal ini dapat menanamkan nilai karakter disiplin pada siswa.¹²⁵

¹²⁵ *Observasi di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang*, pada tanggal 06 Februari 2017

Selain menanamkan nilai kedisiplinan juga menanamkan nilai tanggung jawab, yakni siswa dapat belajar dari tanggung jawab guru-guru di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang terkhusus guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik/guru.

2. Faktor Penghambat

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang adalah:

- a. Masih ada sebagian guru yang belum melaksanakan pendidikan karakter dengan sungguh-sungguh sehingga dapat menghambat proses pelaksanaan pendidikan karakter. Selanjutnya masih ada sebagian siswa yang belum membiasakan atau menanamkan nilai-nilai karakter sebagaimana yang diharapkan oleh sekolah.
- b. Terbatasnya kesempatan dalam mengaktualisasikan nilai-nilai karakter, terutama dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam, hal ini dikarenakan terbatasnya jam pelajaran di sekolah.
- c. Pembiasaan dan kemauan anak yang masih kurang maksimal atau belum secara sungguh-sungguh dalam melaksanakan pendidikan karakter, hal ini dapat dilihat dari masih ada sebagian siswa masih ada yang acuh tak acuh

terhadap kegiatan maupun belajar disekolah.¹²⁶ Ditambah lagi dengan kondisi masyarakat yang berubah-ubah, adanya pengaruh budaya global yang tidak sejalan dengan pendidikan karakter. Contohnya, komunikasi yang sangat bebas, tidak ada tata krama, masih ada pakaian yang tidak sesuai dengan agama, gambar atau film, dan pergaulan yang bebas.

¹²⁶Mulyadi, *Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang*, wawancara, pada tanggal 23 Januari 2017

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan mulai dari bab pertama sampai bab empat serta analisisnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, pendidikan merupakan proses belajar bagi setiap manusia dalam usaha pengembangan potensi diri. Sedangkan pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Adapun dalam pelaksanaannya ialah sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan karakter dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler yakni mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi . Adapun rincian implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang, yakni sebagai berikut:
 - a. Perencanaan pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang dilakukan saat penyusunan perencanaan pembelajaran. penyusunan rencana pembelajaran dalam bentuk pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

- b. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang menggunakan cara memasukan delapan belas nilai karakter yang dikembangkan oleh kemendikbud. Kemudian dikembangkan melalui materi, metode dan media pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam saat mengajar.
 - c. Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam meliputi: input (masukan), process (proses), output (hasil), dan outcome (dampak). Input pelaksanaan (siswa maupun guru) termasuk baik.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain:
- a. Faktor pendukung adalah sarana dan prasarana yang memadai, faktor kepemimpinan sekolah, dan keteladanan guru, sedangkan
 - b. Faktor penghambat adalah masih kurangnya sosialisasi tentang pendidikan karakter, minimnya jam pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, kemauan siswa yang masih rendah, dan pengaruh perkembangan masyarakat, budaya dan teknologi modern.

B. Saran-Saran

Setelah mengadakan kajian atau penelitian tentang implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang. Ada beberapa saran yang penulis

sajikan sebagai salah satu alternatif dan pertimbangan-pertimbangan untuk masa yang akan datang antara lain:

1. Bagi pelajar dan mahasiswa sebaiknya lebih maksimal dan rajin dalam menuntut ilmu dan menjadikan skripsi ini sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya.
2. Bagi para guru hendaknya menggunakan hasil penelitian sebagai alternatif dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar khususnya pendidikan karakter.
3. Bagi sekolah harus lebih serius dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, dimanajemen dengan baik, lebih banyak koordinasi dan sosialisasi supaya tujuan pendidikan karakter, nasional dan khususnya pendidikan islam bisa tercapai dengan maksimal.
4. Bagi para masyarakat diharapkan untuk mendukung dan ikut serta terhadap keberhasilan pendidikan khususnya pendidikan yang berhubungan dengan nilai dan akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Annur, Saiful. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif)*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Buchory M.S. 2013. *Guru : Kunci Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Leutika Prio.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Jumanatul 'Ali-Art.
- Dradjad, Zakiah. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Elmubarak, Zaim. 2013. *Menumbuhkan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Fathurrohman, Pupuh, dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hasan, Hamid. 2000. *Pendekatan Multikultural Untuk Penyempurnaan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Junaidi, Mahfud. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam: Filsafat dan Pengembangan*. Semarang: RaSail.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Panduan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Puskur.

- Kesuma, Dharma dkk. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Koesoema, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Kusumawardani, Mei. 2013. *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Yogyakarta* (Online) <http://enprints.uny.ac.id/30206/1/MeiKusumawardani-09511241019>.
- Lickona, Thomas. 2012. *Educating For Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga.
- Majid, Abdul dan Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Matsna, Moh. 2004. *Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Kelas Satu*. Jakarta: Karya Toha Putra.
- Megawangi, Ratna. *Pendidikan Karakter, Solusi yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Bogor: Indonesia Heritage Fondation.
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter : Konstruksi Teoritik & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhaimin. 2008. *Paradigma Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, Abdullah. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Pendidikan Karakter Anak Sejak Dari Rumah*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Mustaqim, Wahyu. 2013. *Pengaruh Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Terhadap Perilaku Akademik Siswa Kelas XI Tehnik Komputer Jaringan di SMK PIRI 1 Yogyakarta* (Online) <http://eprints.uny.ac.id/10264/1/JURNALSKRIPSI.pdf>.

- Nurla, Aunillah Isna. 2013. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana.
- Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005. 2006. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Dirjend Pendidikan Islam Depag RI.
- Ramayulis. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Riyadi, Slamet. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa di SD Muhammadiyah Terpadu Ronowijayan Tahun Ajaran 2013/2014* (Online) <http://eprints.umpo.ac.id/2126/1/jkptumpo-gdl-slametriya-414-1-abstrak,-a.pdf>.
- Rosyadi, Rahmat. 2013. *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. Jakarta: Rajawali.
- Saptomo. 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter (Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis)*. Jakarta: Erlangga.
- Syarbini, Amirullah. 2012. *Buku Pintar Pendidikan Karakter, Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak Disekolah, Madrasah, dan Rumah*. Jakarta: Prima Pustaka.
- Sisdiknas. 2003. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pembangunan Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Zaenul, Agus Fitri. 2012. *Reinventing Human Character, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PEDOMAN WAWANCARA

Dengan Kepala Sekolah di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang?
2. Apa saja visi dan misi SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang?
3. Kurikulum apa yang digunakan di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang?
4. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaannya ada berapa jam dalam seminggu?
5. Perencanaan apa saja yang harus dilakukan oleh guru di kelas sebelum proses pembelajaran dilaksanakan?
6. Apa problematika yang sering dihadapi guru PAI dalam pembelajarannya di dalam maupun diluar kelas?
7. Bagaimana upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang?
8. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang?

PEDOMAN WAWANCARA
Dengan Guru di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang pendidikan karakter?
2. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan dalam melaksanakan pendidikan karakter dalam mata pelajaran PAI?
3. Bagaimana proses pembelajaran PAI kelas X di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang?
4. Nilai-nilai karakter apa saja yang dikembangkan di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang?
5. Apa saja indikator-indikator yang bisa dilihat dari nilai-nilai karakter utama yang diterapkan di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang?
6. Bagaimana penilaian hasil belajar pendidikan karakter dalam PAI kelas X di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang?
7. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dalam melaksanakan pendidikan karakter di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang?
8. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI kelas X di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang?

PEDOMAN WAWANCARA
Dengan siswa di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang

9. Apa yang anda ketahui tentang pendidikan karakter?
10. Nilai-nilai apa yang menurut anda banyak dikembangkan dalam Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang?
11. Dampak apa yang anda rasakan atau dapatkan dari nilai-nilai karakter yang telah dilaksanakan?
12. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan sikap-sikap positif terhadap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran?
13. Apakah guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran dalam mendorong siswa menjadi pribadi yang berkarakter?
14. Karakter apa saja yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang?

LEMBAR OBSERVASI
Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMA
Sultan Mahmud Badaruddin Palembang

No	Aspek Yang Diamati	Deskripsi
1	Perangkat Pembelajaran (Silabus dan RPP)	
2	Mengecek kehadiran siswa	
3	Kegiatan awal pembelajaran	
4	Pengelolaan kelas	
5	Proses pembelajaran	
6	Pelaksanaan pendidikan karakter	
7	Interaksi antara guru dan siswa	
8	Metode yang digunakan	
9	Media yang digunakan	
10	Evaluasi pembelajaran	
11	Cara menutup pembelajaran	

LEMBAR OBSERVASI
Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mata pelajaran PAI kelas X di SMA
Sultan Mahmud Badaruddin Palembang

No.	Aktivitas Siswa	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1	Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran			
2	Melaksanakan sholat dhuha tepat pada waktunya			
3	Membiasakan mengucapkan salam saat memasuki kelas			
4	Melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah di sekolah			
5	Bertutur kata yang baik dan sopan terhadap siapapun			
6	Membuat dan mengerjakan tugas sekolah dengan benar			
7	Mengali informasi dengan membaca buku dipergustakaan			
8	Tidak mencotek dan memberikan contekan			
9	Selalu bertanya jika ada hal yang kurang paham			
10	Mengikuti proses pembelajaran dengan semangat			
11	Mengikuti upacara bendera setiap hari senin			
12	Menjalin erat tali silaturahmi dengan sesame			
13	Tidak membuat kekacauan baik di dalam maupun di luar kelas			
14	Mematuhi tata tertib sekolah yang ada			
15	Memberikan argumen yang positif saat berdiskusi			
16	Menghargai pendapat orang lain			
17	Selalu bermusyawarah dalam mengambil keputusan			

18	Menjaga kebersihan lingkungan sekolah seperti membuang sampah pada tempatnya			
19	Memiliki rasa empati terhadap sesama			
20	Menciptakan kenyamanan dalam berteman			
21	Selalu percaya diri			

LEMBAR DOKUMENTASI

Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang

- A. Gambaran Umum SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang
 - 1. Latar Belakang Berdirinya SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang
 - 2. Visi dan Misi SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang
 - 3. Tujuan SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang
- B. Data Siswa, Tenaga Pendidik dan non Kependidikan SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang
- C. Proses Belajar Mengajar di Kelas dan Kegiatan Ekstrakurikuler SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang
- D. Silabus dan RPP
- E. Foto-Foto Kegiatan
- F. Dokumen Lain yang Dianggap Perlu

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Nama Sekolah : SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : X / 2
Waktu : 6 x 45 menit
Aspek : Aqidah

A. Standar Kompetensi

8. Meningkatkan keimanan kepada Malaikat.

B. Kompetensi Dasar

- 8.1 Menjelaskan tanda-tanda beriman kepada Malaikat
- 8.2 Menampilkan contoh-contoh perilaku beriman kepada Malaikat
- 8.3 Menampilkan perilaku sebagai cerminan beriman kepada Malaikat dalam kehidupan sehari-hari

C. Indikator Pencapaian Kompetensi :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
<ul style="list-style-type: none">• Mampu menjelaskan pengertian beriman kepada Malaikat.• Mampu menjelaskan tanda-tanda beriman kepada Malaikat.• Menjelaskan contoh-contoh perilaku beriman kepada Malaikat.• Mampu menampilkan contoh-contoh perilaku beriman kepada malaikat.• Mampu menampilkan perilaku mulia sebagai cerminan iman kepada malaikat.• Membedakan orang yang beriman dan tidak beriman kepada Malaikat•	Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.

D. Materi Ajar (Materi Pokok)

Beriman kepada Malaikat :

- Tanda-tanda beriman kepada Malaikat.

Beriman kepada Malaikat :

- Contoh-contoh perilaku beriman kepada malaikat

Beriman kepada Malaikat :

- Perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat

E. Metode Pembelajaran:

- Ceramah , tanya jawab dan Diskusi

F. Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu untuk :

- Mampu menjelaskan pengertian beriman kepada Malaikat.
- Mampu menjelaskan tanda-tanda beriman kepada Malaikat.
- Menjelaskan contoh-contoh perilaku beriman kepada Malaikat.
- Mampu menampilkan contoh-contoh perilaku beriman kepada malaikat.
- Mampu menampilkan perilaku mulia sebagai cerminan iman kepada malaikat.
- Membedakan orang yang beriman dan tidak beriman kepada Malaikat

G. Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none">• Bertanya jawab tentang pengertian beriman kepada Malaikat• Bertanya jawab tentang tanda-tanda beriman kepada Malaikat	<ul style="list-style-type: none">• Siswa menyebutkan contoh-contoh perilaku beriman kepada Malaikat• Siswa menyebutkan ciri-ciri orang beriman kepada Malaikat	<ul style="list-style-type: none">• Siswa membiasakan perilaku yang merupakan cerminan beriman kepada malaikat

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

- Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoá bersama sebelum memulai pelajaran.

- Siswa menyiapkan kitab suci Al Qurán
- Secara bersama membaca Al Qurán selama 5 – 10 menit
- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

Elaborasi

Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi pembelajaran beriman kepada Malaikat

- Guru mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan, contohnya:
 - Pernahkah kalian mendengar orang lain membaca tentang beriman kepada malaikat ?
 - Pernahkah kalian membaca tentang beriman kepada malaikat ?
 - Siapakah diantara kalian yang mengetahui contoh-contoh perilaku beriman kepada Malaikat?
- Guru menunjuk seorang siswa yang sudah mengetahui contoh-contoh perilaku beriman kepada Malaikat.
- Setelah para siswa selesai membaca tentang beriman kepada malaikat secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca kembali.

Eksplorasi

- Selanjutnya siswa menampilkan contoh-contoh perilaku beriman kepada malaikat dengan pengamatan dari guru.
- Selanjutnya, guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang perilaku beriman kepada malaikat kepada siswa.
- Guru meminta siswa agar dapat membedakan orang yang beriman dan tidak beriman kepada Malaikat.
- Selanjutnya guru menugaskan kepada siswa untuk berdiskusi tentang perbedaan antara orang yang beriman dan tidak beriman kepada Malaikat secara berkelompok.
- Siswa diminta untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.

Konfirmasi

- Dalam pelajaran ini banyak mengandung nilai-nilai sikap dan perilaku yang utama, seperti *segala tindak tanduk kita dalam kehidupan tak lepas dari pandangan Allah melalui para malaikat-Nya yang selalu mengawasi kita*. Jika durenungkan, selalu berbuat baiklah karena Allah pasti melihat diri kita.

c. Kegiatan Akhir (Penutup)

- Guru meminta agar para siswa sekali lagi membaca buku tentang beriman kepada Malaikat sebagai penutup materi pembelajaran.
- Guru meminta agar para siswa rajin mempelajari arti dan hikmah isi kandungan beriman kepada Malaikat.
- Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doá.
- Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

H. Penilaian

- Tes perbuatan (Performance Individu)
- Tes tertulis

I. Bahan/Sumber Belajar

- Al Quran dan terjemahan Departemen Agama RI
- Buku pelajaran PAI SMA kelas I

J. Lembar Penilaian

I. Tes Tertulis

No.	Butir – butir Soal	Kunci Jawaban
1.	Makhluk Allah yang diciptakan tanpa nafsu adalah.....	Malaikat
2.	Malaikat pencatat amal baik dan buruk adalah	Rokib dan Atid
3.	Beriman Kepada Malaikat Allah merupakan manisfestasi dari rukun iman yang.....	<i>Ke-dua</i>

II. Tes Perbuatan

No.	Nama Siswa	Kemampuan Membaca				
		1	2	3	4	5
1	Refa					
2	Nesya					
3	Arra					
Dst	Dst.....					

Keterangan :

Skor Tes Perbuatan :

- | | |
|---|----------------------|
| 1. = Membaca lancar dan baik | = 80 – 90 = A |
| 2. = Membaca lancar kurang baik | = 70 – 79 = B |
| 3. = Membaca Terbata-bata | = 60 – 69 = C |
| 4. = Membaca Terbata-bata dengan bantuan guru | = 50 – 59 = D |
| 5. = Tidak dapat membaca | = kurang dari 50 = E |

III. Tes Sikap

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Malaikat adalah makhluk Allah				
2.	Beriman Kepada Malaikat Allah merupakan rukun iman yang ke-dua .				
3.	Selalu merasa diawasi oleh Allah merupakan perilaku cerminan iman kepada Malaikat				
Dst				

Keterangan :

Skor Tes Sikap:

- | | | |
|------|-----------------------|------|
| SS = | Sangat Setuju | = 50 |
| S | = Setuju | = 40 |
| TS | = Tidak Setuju | = 10 |
| STS | = Sangat Tidak Setuju | = 0 |

IV. Portofolio

Tes pengalaman dilakukan dengan menggunakan portofolio dimana guru mencatat pengalaman agama berdasarkan antara lain:

- apa yang dilihat;
- laporan rekan guru dan pegawai lainnya; dan
- laporan dari orangtua murid atau siswa.

LEMBAR TUGAS

Tuliskan 10 nama Malaikat Allah dan tugas-tugasnya serta sebutkan contoh-contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada Malaikat.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Dra. Nirwana
NIP/NIK:

Palembang , 25 Januari 2017
Guru Bidang Studi

Mulyadi, S.Pd.I
NIP/NIK:



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara dengan Guru PAI



Wawancara dengan Guru PKN



Kegiatan Belajar Mengajar Siswa



Foto Bersama Siswa Kelas X



Wawancara dengan siswa Kelas X



Wawancara dengan siswa Kelas X



Kegiatan Pramuka SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang